



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS IV DAN UPAYA PENANGGULANGANNYA
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 117878 SEI DUA
KECAMATAN SUNGAI KANAN
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

LIJA HASIBUAN

NIM: 1620500096

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS IV DAN UPAYA PENANGGULANGANNYA
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 117878 SEI DUA
KECAMATAN SUNGAI KANAN
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan:

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

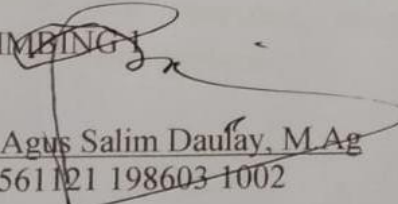
Oleh

NAMA: LIJA HASIBUAN

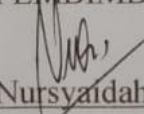
NIM: 16 205 00096

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH**

PEMBIMBING I


Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag
NIP. 19561121 198603 1002

PEMBIMBING II


Nursyaidah, M. Pd
NIP. 19770726 2003122001



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PADANGSIDIMPUAN

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Padangsidimpuan, 2021
a.n. Iija Hasibuan Kepada Yth.
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

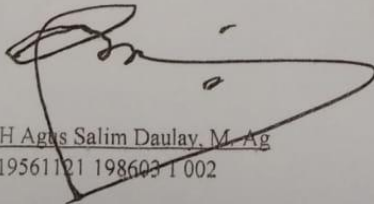
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Lija Hasibuan** yang berjudul: "**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Dan Upaya Penanggulangannya di SD Negeri 117878 Sei Dua Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

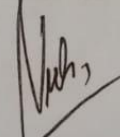
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani Sidang Munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Drs. H Agus Salim Daulay, M. Ag
NIP.19561121 198603 1 002

PEMBIMBING II


Nursyaidah, M. Pd
NIP.19770726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul: "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Dan Upaya Penanggulangannya di SD Negeri 117878 Sei Dua Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini. Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2021

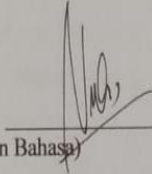
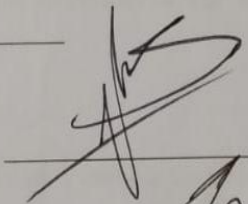
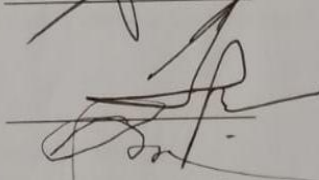
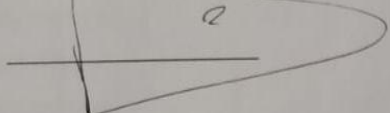
Pembuat Pernyataan,



Lija Hasibuan
16 205 00096

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : LIJA HASIBUAN
NIM : 16 205 00096
JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN
BELJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV DAN UPAYA
PENANGGULANGANNYA DI SD NEGERI 117878 SEI DUA
KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHAN
BATU SELATAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyaidah, M. Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	<u>Maulana Arafat Lubis, M. Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PGMI)	
3.	<u>Ade Suhendra, S. Pd. I., M.Pd. I</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 06 Mei 2021
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 76,25/B
Indeks Pretasi Kumulatif : 3.61
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV dan Upaya Penanggulangannya di SD Negeri 117878 Sei Dua Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan."
Ditulis Oleh : Lija Hasibuan
NIM : 1620500096
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam



Padangsidempuan, 2021

Dekan

Lelya Hilda, M. Si

NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Lija Hasibuan

NIM : 1620500096

Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV dan Upaya Penanggulangannya di SD Negeri 117878 Sei Dua Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Tahun : 2021

Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa kelas IV yang mengalami kesulitan belajar Matematika. Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan juga merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika I berada di dalam sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri. Sedangkan yang namanya kesulitan belajar itu merupakan kondisi proses belajar yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai kesuksesan belajar.

Rumusan masalah penelitian ini adalah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa kelas iv dan upaya penanggulangannya di SD Negeri 117878 Sei Dua, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan? Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar Matematika siswa Kelas IV dan upaya penanggulangannya di SD Negeri 117878 Sei Dua, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi pada seluruh siswa kelas IV yang mengalami kesulitan belajar. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Setelah dilakukan penelitian, maka disimpulkan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar Matematika siswa Kelas IV SD Negeri 117878 Sei Dua Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Yaitu internal dan eksternal penyebab kesulitan belajar siswa dari internal kurang dalam belajar Matematika serta minat siswa yang kurang, dan kurang motivasi belajar siswa. Sedang eksternal kurangnya fasilitas pembelajaran di sekolah dan siswa lebih cenderung bermain ketika pembelajaran Matematika berlangsung, kurang perhatian orangtua, teman-teman yang selalu mengajak bermain. Adapun upaya penanggulangannya kesulitan belajar siswa Kelas IV di SD Negeri 117878 Sei Dua adalah dengan memeberikan motivasi belajar, dukungan orangtua dan meningkatkan fasilitas pembelajaran.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar Matematika dan Upaya Penanggulangannya

ABSTRACT

Name: LijaHasibuan

NIM: 1620500096

Title: Factor-factor Student Learning Difficulties in Mathematics for Class IV and Pelanggaran Efforts at SD Negeri 117878 SeiDua, Sungai Kanan District, LabuhanBatu Selatan Regency

Year: 2021

This research is motivated by fourth grade students who have difficulty learning Mathematics Learning is an activity in process and is also a very fundamental element in every type and level of education administration. This means that the success or failure of achieving educational goals is very dependent on the learning process experienced by students, both when they are in school or in their own home or family environment. While the name learning difficulty is a condition of the learning process which is marked by certain obstacles to achieving success.

The formulation of the research problem are what are the students' learning difficulties in Mathematics and what are the efforts to overcome them at SD Negeri 117878 SeiDua, Sungai Kanan District, LabuhanBatu Selatan Regency? The purpose of this research is to find out only student learning difficulties in Mathematics and what are the efforts to overcome them in SD Negeri 117878 SeiDua. Sungai Kanan District, South LabuhanBatu Regency.

This study used a qualitative descriptive method, data collection was carried out by means of observation, interviews and documentation study on all fourth grade students who experienced learning difficulties. The research was conducted using a qualitative approach.

After this was done, it was concluded that there were some students who had difficulty with their mathematics eyes at SD Negeri 117878 SeiDua, Sungai Kanan sub-district, Labuhanbatu Selatan district. at school and students are more likely to have friends always invite SeiDua. &grnatanSunggiß.nanKatyuptenLabuhanbatu Provide motivation, parental support and improve learning facilities

Keywords: Mathematics Learning Difficulties and Overcoming Efforts

KATA PENGANTAR

Pujisyukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV dan Upaya Penanggulangannya di SD Negeri 117878 Sei Dua, Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan**”.

Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat- sahabatnya.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat kesulitan serta hambatan, tetapi berkat bantuan dan bimbingan dari bapak dan ibu dosen pembimbing, maka kesulitan dan hambatan yang ditemui tersebut sedikit demi sedikit dapat diatasi. Untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Nursyaidah, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan ilmu yang tiada batasnya untuk memberikan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor serta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Drs. H., Muhammad

x

Darwis Dasopang, M. Ag., dan Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum
Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, M. A, dan Wakil Rektor Bidang
Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. A.

3. Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd., selaku Penesehat Akademik peneliti yang membimbing peneliti selama perkuliahan.
4. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
5. IbuDr. Lelya Hilda, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan
6. IbuNursyaidah, M. Pd.,selakuKetua Program StudiPendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak Umar, S.Pd., selaku Kepala Sekolah di SD Negeri117878 Sei Dua dan Bapak/Ibu, Staf Administrasi serta siswa/siswi SD Negeri 117878 Sei Dua yangmembantu saya dalam penelitian ini.
8. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika yang telah memberikan ilmu^{ix} serta kemudahan dalam penyelesaian studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
9. Teristimewabuat Ayahanda Rukyan Hasibuan dan Ibunda tercinta Siti Munah Nasution yang telah mengasuh, me lik, serta memberikan bantuan moral dan material tanpa mengenal leleh sejak ananda kecil sampai sekarang dan dengan doa merekalah saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga senantiasa Allah SWT memberikan balasan atas perjuangan mereka denga syurga Firdaus-Nya.

10. Teman seperjuangan mahasiswa Program Studi (PGMI) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2016 Rizkiy Fadilah Pulungan, Ria Afriani, Siti Nurmawan, Nelly Astina, Alimar Nauli, yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dan risemu apihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selain dari itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Amin.

Padangsidempuan, 2021

Peneliti,

Lija Hasibuan
NIM. 1620500096

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	v
PENGASAHAN DEKAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori	15
1. Kesulitan Belajar	15
a. Pengertian Kesulitan Belajar	15
b. Macam-macam Kesulitan Belajar	17
c. Ciri-ciri Kesulitan Belajar	21
d. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar	24
e. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar	26
2. Mata Pelajaran Matematika	30
a. Pengertian Mata Pelajaran Matematika	30
b. Karakteristik Matematika	31
B. Penelitian yang Relevan	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	37
B. Jenis dan Metode Penelitian	37
C. Unit Analisis	39
D. Sumber Data	39

	Halaman
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	43
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Temuan Umum	45
1. Letak geografis SD Negeri 117878 Sei Dua	45
2. Visi Dan misi SD Negeri 117878 Sei Dua	45
3. Gambaran umum lokasi penelitian	48
4. Kondisi sarana dan prasarana SD Negeri 117878 Sei Dua	49
B. Temuan Khusus	51
1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SD Negeri 117878 Sei Dua Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.....	51
2. Upaya penanggulangan Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SD Negeri 117878 Sei Dua Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan	60
C. Analisis Hasil Penelitian.....	68
D. Keterbatasan Penelitian	70
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran	71
DAFTAR KEPUSTAKAAN	73

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1 Guru-guru di SD Negeri 117878 SeiDua.....	47
Tabel 4.2 Siswa-siswaKelas IV SD Negeri 117878 SeiDua.....	48
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di SD Negeri 117878 SeiDua.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran I	Time SchedulPenelitian.....	xii
Lampiran Ii	DaftarWawancara.....	xiii
Lampiran III	Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekola.....	xiv
Lampiran IV	Hasil wawancara Dengan Wali Kelas	xvi
Lampiran V	Hasil Wawancara Dengan Siswa	xviii
Lampiran VI	DaftarObservasi.....	xx
Lampiran VII	HasilObservasi	xxi
Lampiran VIII	Surat Riset	Xxii
Lampiran IX	Balasan Surat Riset.....	xxiii
Lampiran X	Daftar Riwayat Hidup	xxiv

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang R.I Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan merupakan usaha penerapan situasi yang memungkinkan terwujudnya proses belajar mengajar. Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran mengandung sejumlah komponen yaitu: guru, materi pembelajaran, dan siswa. Dalam hal ini guru sangat berperan dalam keberhasilan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga diharapkan pendidik dapat melakukan bimbingan serta pengajaran pada siswa hingga pada akhirnya siswa menjadi pribadi yang dewasa.

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan

¹Tim Citra Umbara, *Undang-Undang R.I NO. 20 Tahun 2003, Tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintahan R. I. Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara, 20212), hlm. 2-3.

cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.² Pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pentransferan ilmu dari guru ke siswa atau yang lebih dikenal dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dilakukan secara formal maupun informal. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir.³

Demikian penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran yang dapat dilakukan secara formal maupun informal yang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara berlingkah laku sesuai dengan kebutuhan.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting yang mempengaruhi sikap tindakan manusia dalam kehidupan, sehingga tidak heran jika kualitas suatu bangsa identik dengan kualitas pendidikannya. Saat ini masih ada masalah yang terjadi di dunia pendidikan Indonesia, mulai dari masalah kurikulum, kualitas, kompetensi, bahkan kompetensi kepemimpinan baik itu di jajaran tingkat atas maupun tingkat bawah. Rendahnya mutu pendidikan Indonesia dapat terlihat dari berbagai indikator, yaitu dengan melihat hasil belajar siswa yang masih menunjukkan

²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.4.

³Trianto, *Mendesain Model pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.16.

hasil belajar yang rendah atau di sebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Prestasi belajar yang rendah merupakan salah satu bukti adanya kesulitan dalam belajar siswa, guru dalam hal ini adalah orang yang bertanggungjawab yang seharusnya dapat memahami kesulitan belajar anak didiknya dan kemudian memberikan bantuan pemecahannya. Dalam memberikan bantuan ini pengetahuan guru tentang latar belakang terjadinya kesulitan belajar merupakan hal yang sangat penting.

Mengenai kesulitan belajar yang ada di SD Negeri 117878 Sei Dua, khususnya pada Kelas IV mengalami kesulitan yang di antaranya: sarana prasarana di sekolah masih kurang mendukung, alat peraga yang belum tersedia, faktor lainya juga dari induvidu sendiri, yang dimana untuk pengadaan alat tulis terkadang belum terpenuhi. Ditambah lagi, latar belakang keluarga sebagian dari mereka mengalami *broken home*. Hal inilah yang memungkinkan mereka menjadi kurang termotivasi dalam belajar karena kurangnya mendapat perhatian dari kedua orangtuanya⁴.

Kesulitan atau kendala belajar yang dialami siswa dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya kesehatan, bakat minat, motivasi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa misalnya dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat. Kesulitan siswa dalam belajar Matematika adalah

⁴ Darwinyah Wali Kelas IV, *Wawancara*, di SD N 117878 Sei Dua, 12 Oktober 2019.

kesulitan konsep, ada tiga hal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika diantaranya adalah prestasi (menghitung Matematika), intervensi dan ektrafolasi pelaksanaan proses belajar mengajar akan sangat menentukan sejauh mana keberhasilan yang harus dicapai oleh siswa.

Kesulitan belajar siswa akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa karena untuk memperoleh prestasi yang baik dapat diperoleh perlakuan belajar di sekolah maupun diluar sekolah dan atas ketentuan dan usaha siswa dalam belajar. Hal ini juga terjadi dalam belajar Matematika oleh karena itu memahami kesulitan belajar siswa dalam pelajaran Matematika penting bagi guru dijadikan masukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.⁵

Kesulitan belajar siswa merupakan salah satu yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Hal ini dapat terlihat dari proses pembelajaran yang terjadi atau yang berlangsung di jenjang pendidikan mulai Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan Jenjang Perguruan Tinggi.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peran penting dalam pendidikan, yang mana dalam kehidupan sehari-hari selalu berhubungan dengan Matematika atau dengan angka (menghitung), sehingga di dalam pendidikan sangat erat dengan mata pelajaran

⁵ Fahrul Jamal, Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan." *Jurnal MAJU(Jurnal Pendidikan Matematika)*,vol. 1, NO. 1, Maret-September 2014, hlm. 19-20.

Matematika. Hal ini dapat terlihat dari jam pelajarannya lebih banyak dari pada mata pelajaran/bidang studi lainnya. Matematika mempunyai sifat yang abstrak, pemahaman konsep Matematika yang baik sangatlah penting untuk mempermudah pembelajaran selanjutnya. Matematika yang merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang bersifat pasti (eksakta) ternyata memiliki asal usul Matematika tersendiri. Matematika berasal dari istilah Latin yaitu *Mathematike* yang berarti *relating to learning* yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan. Jadi berdasarkan asal usulnya maka kata matematika berarti pengetahuan yang diperoleh dari hasil proses belajar.⁶

Namun kenyataan menunjukkan bahwa saat ini masih banyak guru yang menggunakan pendekatan tradisional dalam pembelajaran sehingga siswa belum terarahkan untuk memahami sendiri konsep-konsep pembelajaran yang sedang dipelajari. Dengan demikian, siswa hanya cenderung menghafal konsep-konsep pembelajaran yang dipelajarinya tanpa memahami dengan benar.

Pada umumnya siswa sering menghadapi terjadinya ketidak fokusan dalam belajar Matematika, yang mana ini disebabkan oleh kondisi belajar siswa yang menoton ke metode menghafal dan mendengarkan, serta guru atau pendidik hanya menggunakan metode ceramah, yang menghasilkan peserta didik tidak ikut serta dalam pembelajaran Matematika, sehingga pembelajaran tidak berlangsung efisien. Ketidak mampuan siswa dalam

⁶ Didi Haryono, *Filsafat Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 6.

memahami konsep pembelajaran Matematika membuat siswa jenuh pada waktu belajar dan menyebabkan prestasi belajar siswa jadi rendah. Kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran Matematika merupakan hal yang lazim dihadapi oleh siswa di Sekolah Dasar Negeri 117878 Sei Dua.

Dalam menerima pelajaran Matematika kemampuan siswa tidak sama. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa ini dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri misalnya, kesehatan, motivasi, dan minat belajar, intelegensi dan cara belajar) dan faktor eksternal (dari luar diri misalnya, kemampuan guru dalam mengelola proses belajar, sarana belajar, keluarga dan lingkungan dan lingkungan sekitar).⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Darwinsyah mengatakan bahwa siswa kelas IV, di SD Negeri 117878 Sei Dua, yang berjumlah 16 siswa, enam (6) laki-laki dan sepuluh (10) perempuan, masih menunjukkan nilai yang rendah atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang belum memuaskan, yang mana hasil nilai keseharian siswa kelas IV rata-rata masih rendah dalam pelajaran Matematika. Siswa mengalami kesulitan dalam belajar Matematika, yang mana kesulitan terjadi disebabkan oleh kurangnya minat belajar mereka, kurangnya dukungan dari orangtua, serta kurangnya fasilitas di sekolah.⁸ Ini terjadi saat proses pembelajaran

⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta:Prenada Media Group, 2016), hlm. 12.

⁸ Darwinsyah, Wali Kelas IV, *Wawancara* di SDN 117878 Sei Dua, Tanggal 12 Oktober 2019.

berlangsung atau terlihat saat belajar, masih banyak yang ribut, bermain-main bahkan mengganggu teman sebangkunya ketika dalam mengerjakan soal Matematika.

Salah satu siswa di SD Negeri 117878 yang diwawancarai peneliti dengan pertanyaan” apa pelajaran yang tidak kamu minati atau tidak kamu sukai”?, Lalu salah satu siswa yang bernama Alan Syahrudin di kelas VI menjawab “belajar Matematika”.⁹ Hal ini disebabkan adanya kendala yang dialami oleh siswa yaitu memahami konsep-konsep pembelajaran, menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan pelajaran, dan dapat juga dilihat dari hasil belajar siswa yang belum cukup memuaskan serta. Dari awal siswa tersebut sudah tidak memiliki niat atau minat dalam pembelajaran Matematika, dia beranggapan pembelajaran Matematika itu susah. Jadi dapat disimpulkan bahwa di SD Negeri 117878 kelas IV masih banyak siswanya yang mengalami kesulitan belajar Matematika. Berdasarkan uraian di atas penulis mengangkat judul:“ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas Iv dan Upaya Penanggulangannya di SD Negeri 117878 Sei Dua Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan mudah dipahami dan terarah, perlu batasan masalah. Maka, masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika Siswa

⁹Alan Syahrudin, Siswa Kelas IV, *Wawancara* di SDN 117878 Sei Dua, Tanggal 12 Oktober 2019.

Kelas Iv dan Upaya Penanggulangannya di SD Negeri 117878 Sei Dua Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap apa yang dibahas dalam penelitian ini, berikut penulis jelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu:

1. Kesulitan adalah suatu kendala atau kondisi yang menghambat perkembangan hidup seseorang sehingga tingkah lakunya secara kualitatif sulit untuk berkembang.¹⁰ Maksudnya didalam keadaan dimana seseorang tidak dapat melakukan semestinya disebabkan adanya kendala atau kondisi yang menghambatnya.
2. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang disebabkan oleh pengetahuan yang dapat mengubah sikap dan prilaku ke arah yang lebih kuat.¹¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa seseorang yang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.
3. Kesulitan belajar yaitu kesulitan yang dialami peserta didik dalam kegiatan belajarnya, sehingga berakibat prestasi belajarnya rendah dan perubahan tingkah laku yang terjadi tidak sesuai dengan partisipasi

¹⁰ Yulinda Erma Suriani, Kesulitan Belajar,” *Jurnal Magista*, No. 73, September 2010. hlm. 33.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 63.

yang diperoleh sebagaimana teman-temannya.¹² Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar suatu keadaan dalam proses belajar mengajar, dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana semestinya.

4. Matematika adalah ilmu pasti atau ilmu yang mempelajari tentang berhitung yang harus dibuktikan kebenarannya,¹³ Jadi Matematika itu ilmu yang mempelajari hal-hal seperti besaran, struktur, ruang dan perubahan
5. Siswa adalah pelajar akademik. Siswa merupakan objek dalam proses belajar mengajar.¹⁴ Siswa atau anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan yang dibina dan dibimbing dengan perantaraan guru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV di SD Negeri 117878 sei dua kecamatan sungai kanan kabupaten labuhan batu selatan?

¹² Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 94.

¹³ Ahmad Nizar, Rangkuti, *Pendidikan Matematika Realistik Pendekatan Alternatif dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Citapustaka Media, 2019), hlm. 19-20.

¹⁴ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 111.

2. Bagaimana upaya penanggulangan kesulitan belajar matematika siswa kelas IV di SD Negeri 117878 Sei Dua Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan?

Jadi yang dimaksud dengan judul adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa kelas Iv dan upaya penanggulangannya Di SD Negeri 117878 Sei Dua Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas Iv dan Upaya Penanggulangannya di SD Negeri 117878 Sei Dua Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
2. Untuk mengetahui upaya penanggulangan kesulitan Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas Iv dan Upaya Penanggulangannya di SD Negeri 117878 Sei Dua Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai salah satu pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas tentang permasalahan yang sama atau sejenis.

2. Secara Praktis

a. Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berpikir kritis dalam melatih kemampuan, untuk memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan, serta syarat untuk menyelesaikan studi.

b. Guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru untuk mengetahui kesulitan belajar apa yang dihadapi siswa.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan podoman untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa kelas iv dan upaya penanggulangannya di sd negeri 117878 sei dua kecamatan sungai kanan kabupaten labuhan batu selatan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami dalam penulisan skripsi ini, penulis dapat menjabarkan secara sistematis mengenai skripsi sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan, di dalamnya terdiri beberapa bagian yaitu:

1. Latar Belakang Masalah, Berisi tentang Argumentasi dengan mendeskripsikan beberapa masalah atau komponen yang diangkat sebagai penelitian.

2. Fokus Masalah, menjelaskan tentang fokus masalah dan batasan masalah yang akan diteliti.
3. Batasan Istilah, yaitu agar masalah yang akan diteliti terfokus dan terarah sehingga masalah peneliti tidak melebar.
4. Rumusan Masalah, yaitu rumusan dari batasan masalah yang akan diteliti dan akan dicarikan jalan penyelesaian lewat penelitian.
5. Tujuan Peneliti, memperjelas apa yang menjadi tujuan penelitian ini.
6. Manfaat Penelitian, yaitu hasil penelitian agar memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan.

Bab II yaitu Tinjauan Pustaka, di dalamnya terdiri atas beberapa bagian yaitu:

1. Kesulitan Belajar
 - a. Pengertian Kesulitan Belajar
 - b. Macam-macam Kesulitan Belajar
 - c. Ciri-ciri Kesulitan Belajar
 - d. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar
 - e. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar
2. Mata Pelajaran Matematika
 - a. Pengertian Mata Pelajaran Matematika
 - b. Karakteristik Matematika

Bab III yaitu Metodologi Penelitian, terdiri dari beberapa bagian yaitu:

1. Waktu dan Tempat Penelitian yang akan dilaksanakan

2. Jenis Penelitian yaitu tentang jenis penelitian dilihat dari beberapa aspek
3. Metode Penelitian tentang beberapa penjelasan dari beberapa aspek penelitian
4. Sumber Data yang digunakan penelitian
5. Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan penelitian
6. Teknik Penjaminan Keabsahan Data yang dilakukan peneliti dengan mengecek kebenarannya

Bab IV yaitu Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari beberapa bagian yaitu:

1. Temuan Umum yaitu secara garis besar yang ditemukan peneliti:
 - a. Letak geografi SD Negeri 117878 sei dua
 - b. Visi dan misi SD Negeri 117878 sei dua
 - c. Gambaran umum lokasi penelitian
 - d. Kondisi sarana dan prasarana SD Negeri 117878 sei dua
2. Temuan Khusus
 - a. Faktor-faktor apa saja Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas Iv dan Upaya Penanggulangannya Di SD Negeri 117878 Sei Dua Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan?
 - b. Bagaimana upaya penanggulangan Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas Iv dan Upaya Penanggulangannya Di SD Negeri

117878 Sei Dua Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan
Batu Selatan?

3. Analisis Hasil Penelitian
4. Keterbatasan Penelitian

Bab V yaitu Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, Saran-saran untuk peneliti, serta Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup dan Lampiran-lampiran peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar terdiri dari dua kata yaitu kesulitan dan belajar. Kesulitan yang berarti keadaan yang sulit, ataupun sesuatu yang sulit. M. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa: belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarahkan kepada tingkah laku yang lebih baik, perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.¹⁵ Sutrisno Muzakir, mengatakan: belajar adalah suatu usaha atau kegiatan di dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, serta keterampilan.¹⁶

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk meningkatkan konsentrasi. Demikian kenyataannya yang sering

¹⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 51.

¹⁶ Sutrisno Muzakir, *Psikologi Pendidikan* (Bandung Pustaka Setia, 2002), hlm. 34.

kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar.

Setiap individu memiliki perbedaan sehingga tidak ada yang sama. Perbedaan individu ini yang menyebabkan kesulitan belajar yang menimbulkan tingkah laku belajar yang berbeda-beda di kalangan anak didik.¹⁷ Kesulitan belajar tidak mesti disebabkan karena faktor inteligensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non inteligensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Karena itu dalam rangka pemberian bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.¹⁸

Setiap kali kesulitan belajar anak didik yang satu dapat diatasi, tetapi pada waktu yang lain muncul lagi kasus kesulitan belajar anak didik yang lain. Dalam setiap bulan atau bahkan dalam setiap minggu tidak jarang ditemukan anak didik yang berkesulitan belajar. Walaupun sebenarnya masalah yang mengganggu keberhasilan belajar anak didik ini sangat tidak disenangi oleh guru dan bahkan oleh anak didik itu sendiri.

¹⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 77-78.

¹⁸ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 229.

Kesulitan belajar berhubungan penting dengan konsep belajar tuntas dari anumsi bahwa setiap anak normal (mental) mampu mempelajari setiap bahan pelajaran yang dianjurkan di sekolah asalkan, peserta didik diberikan waktu dan kesempatan memadai. Kegiatan pembelajaran di sekolah, pendidik diharapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan.

Tetapi disadari atau tidak kesulitan belajar datang kepada anak didik. Namun begitu, usaha demi usaha harus diupayakan dengan berbagai strategi dan pendekatan agar anak didik dapat dibantu keluar dari kesulitan belajar. Sebab bila tidak, gagallah anak didik meraih prestasi belajar yang memuaskan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan kesulitan belajar adalah kendala yang sulit yang sedang dialami siswa dalam proses belajar mengajar yang mengganggu konsentrasi dan menunjukkan tingkah yang berlainan ketika pembelajaran berlangsung.

b. Macam-macam Kesulitan Belajar

Macam-macam kesulitan belajar yang dirasakan oleh anak didik dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut:

1) Dilihat dari tingkatan kesulitan belajar;

a) Ada yang berat;

Adapun yang dimaksud dengan kesulitan belajar yang berat yaitu peserta didik memiliki keterlambatan yang sangat banyak yang mana keterlambatan tersebut dasar dalam proses belajar mengajar seperti peserta didik belum menguasai dasar-dasarnya, seperti belum mengenal huruf dan angka.

b) Ada yang ringan.

Adapun yang dimaksud dengan kesulitan belajar ringan yaitu peserta didik memiliki beberapa keterlambatan seperti peserta didik kurangnya menguasai pembelajaran satu sehingga untuk melanjutkan ke pembelajaran selanjutnya peserta didik itu akan merasakan kesulitan dalam proses belajar mengajar tersebut disebabkan peserta didik kurangnya menguasai proses belajar mengajar terdahulu tersebut. Inilah menjadi faktor kesulitan belajar ringan peserta didik.¹⁹

2) Dilihat dari mata pelajaran atau bidang studi yang dipelajari;

a) Ada yang sebagian mata pelajaran;

¹⁹ Syaiful Bahri Djaramah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 233-235.

Adapun yang dimaksud dengan sebagian mata pelajaran yaitu peserta didik kurang menguasai semua mata pembelajaran, yang mana peserta didik yang condong pada sebagian mata pelajaran yang disukainya dalam artian peserta didik hanya menguasai mata pelajaran yang disukainya saja sehingga peserta didik memiliki keterlambatan dalam menguasai mata pelajaran.

b) Ada yang keseluruhan mata pelajaran;

Adapun yang dimaksud dengan keseluruhan mata pelajaran yaitu peserta didik memiliki kesulitan belajar dalam keseluruhan mata pembelajaran ini terjadi disebabkan karena peserta didik kurang menguasai dasar-dasar dalam proses belajar mengajar dan kurangnya keinginan dalam mengikuti mata pembelajaran tersebut sehingga peserta didik tidak berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung.²⁰

3) Dilihat dari sifat kesulitannya;

a) Ada yang sifatnya menetap/ permanen

Adapun yang dimaksud dengan kesulitan menetap/ permanen yaitu peserta didik memiliki kekurangan tubuh atau kebiasaan seperti peserta didik yang membiasakan

²⁰ Rina Yang Wati, "Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010, Kuantan Sako, Kecamatan Logas Tanah Barat, Kabupaten Kuantan Singingi", *Skripsi* (FTIK: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012), hlm.34.

menulis dengan menggunakan tangan kiri sehingga kesulitan dalam menulis akan menjadi kesulitan permanen/menetap pada peserta didik tersebut, karena kebiasaan yang dilakukan peserta didik menulis dengan tangan kiri yang sangat susah untuk dihilangkan sehingga kesulitan ini akan menjadi permanen pada peserta didik.²¹

b) Ada yang sifatnya hanya sementara;

Adapun yang dimaksud dengan kesulitan hanya sementara yaitu peserta didik memiliki kesulitan belajar hanya sementara dalam artian kesulitan tersebut bisa dihilangkan atau dihapuskan seperti siswa yang kesulitan dalam membaca akan lebih mudah apabila ia membiasakan diri dalam membaca kesulitan ini hanya sementara saja dan bisa diubah oleh peserta didik itu sendiri inilah yang dimaksud dengan kesulitan sementara.²²

4) Dilihat dari segi faktor penyebab;

a) Ada yang karena faktor inteligensi dan;

Adapun yang dimaksud dengan kesulitan belajar dengan intelegensi yaitu peserta didik kurang dalam kemampuan memahami proses pembelajaran, intelegensi terkadang menjadi sebab kesulitan belajar peserta didik yang mana intelegensi (kemampuan pola pikir) peserta didik tidak

²¹ Rina Yang Wati," Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar...,hlm.35.

²² Rina Yang Wati," Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar...,hlm.37.

diasah inilah menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik dengan intelegensi.

b) Ada yang karena faktor non inteligensi.

Adapun yang dimaksud dengan kesulitan belajar peserta didik dengan non intelegensi yaitu peserta didik memiliki intelegensi yang rendah atau tidak mampu dalam menguasai proses pembelajaran berlangsung inilah yang dinamakan kesulitan belajar peserta didik non intelegensi.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki berbagai macam-macam kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik tersebut, namun kesulitan belajar juga akan terjadi apabila proses belajar tidak menggunakan media pembelajaran, atau fasilitas yang kurang serta pendidik yang tidak mampu sepenuhnya dalam menyampaikan materi pembelajaran dan metode, srterategi yang tidak sesuai dengan peserta didik juga menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk mencegah kesulitan belajar peserta didik .

c. Ciri-ciri Kesulitan Belajar

Pada umumnya siswa yang mengalami kesulitan belajar itu memiliki hambatan-hambatan atau gejala-gejala yang bisa diamati oleh orang lain, guru dan teman serta lingkungan yang

²³ Syaiful Bahri Djaramah, *Psikologi Belajar ...*, hlm. 233-235.

dekat dengannya. Adapun beberapa gejala sebagai pertanda adanya kesulitan belajar yang dialami siswa, di antaranya:

1. Menunjukkan prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai.
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukannya. Ia sudah berusaha dengan keras dan rajin namun, usaha yang didapatkannya malah rendah.
3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dalam mengerjakan atau mengumpulkan tugas-tugas.
4. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan. Misalnya ia suka bingung dan tersinggung.²⁴ dan terkadang siswa mengalami kesulitan belajar juga bisa dilihat dari tahap proses pertumbuhannya.²⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa gejala kesulitan belajar dapat diamati dalam berbagai bentuk, dapat dilihat dari munculnya perubahan tingkah laku yang menyimpang. Perilaku yang menyimpang muncul dalam berbagai bentuk seperti suka mengganggu teman, sering bolos, malas, suka termenung dan sering menangis. Meskipun perilaku menyimpang menunjukkan atau membuktikan bahwa adanya

²⁴ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 246.

²⁵ Maulana Arafat, pembelajaran PPKn di SD/MI (Medan: Akasha Sakti 2018) hlm, 80.

kesulitan belajar, namun tidak semua perilaku menyimpang dapat disamakan dengan munculnya kesulitan belajar.

Selain itu kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan, baik berbentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Pada dasarnya seorang anak memiliki empat masalah besar yang tampak jelas di mata orangtua dalam kehidupannya yaitu:

1. *Out of law* (tidak taat aturan), seperti susah belajar, susah menjalankan perintah, dan sebagainya.
2. *Bad habit* (kebiasaan jelek), misalnya, suka jajan, merengek, suka ngambek, dan lain-lain.
3. *Maladjustment* (penyimpangan perilaku)
4. *Pause playing delay* (masa bermain yang tertunda).²⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kesulitan belajar sering terlihat nyata kepada siswa, yang mana salah satu yang menunjukkan atau yang sering dilihat yaitu *bad habit* (kebiasaan jelek). Maksudnya siswa sering dilihat tidak mau masuk ke dalam kelas atau ruangan, sedangkan proses belajar berlangsung. Mereka lebih suka main di luar dan tidak ingin

²⁶ Nini Subini, dkk, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm. 57-60.

mengikuti proses pembelajaran, ini salah satu ciri kesulitan belajar peserta didik yang sering pendidik lihat sudah terjadi pada diri peserta didik yang menyebabkan peserta didik memiliki keterlambatan dalam proses pembelajaran berlangsung.

d. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) seperti peserta didik yang kesukaan yang berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah.

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam:

- 1) Faktor intren siswa yakni hal atau keadaan-keadaan yang umum dari dalam diri siswa, faktor intren siswa meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa yaitu:
 - a) Kesehatan siswa, contohnya: apabila siswa mengikuti proses belajar dalam keadaan sehat maka siswa tersebut akan fokus.
 - b) Minat siswa, dengan adanya minat siswa akan mudah dalam mengikuti proses pembelajaran.

- c) Bakat siswa, bakat atau jati diri siswa sangatlah penting untuk diketahui siswa tersebut.
 - d) Intelegensi siswa yaitu pengetahuan siswa atau kemampuannya dalam berfikir.
- 2) Faktor ekstern siswa yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa, faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mengandung aktivitas belajar siswa yaitu:
- a) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
 - b) Lingkungan perkampungan atau masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (*slum area*), dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
 - c) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang berkualitas rendah.²⁷

Maka Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kesulitan belajar siswa itu terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (luar diri siswa) yang mana kedua faktor tersebut saling berkaitan pada diri siswa dan saling berhubungan dengan siswa.

²⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar ...*, hlm. 78.

Selain faktor-faktor yang bersifat umum di atas, ada pula faktor-faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar siswa. Diantara faktor-faktor yang dapat dipandang sebagai faktor khusus ini ialah sidrom psikologis berupa *learning disability* (ketidak mampuan belajar). Sidrom (*syndrom*) yang berarti suatu gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar itu.

- 1) Disleksi (*dyslexia*), yakni ketidak mampuan belajar membaca.
- 2) Disgrafia (*dysgraphia*), yakni ketidak mampuan belajar menulis.
- 3) Diskalkulia (*dyscalculia*), yakni ketidakmampuan belajar matematika.²⁸

e. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar

Dalam usaha untuk memecahkan kesulitan belajar tersebut, guru/pengajar harus mengetahui tingkat kesulitan yang dihadapi siswa. Mengingat keanekaragaman individu siswa, maka tingkat-tingkat kesulitan belajarpun akan berbeda-beda atau bermacam-macam. Pada dasarnya kesulitan belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua faktor. Yaitu:, faktor internal dan faktor eksternal. Dalam pelaksanaan tugas pembelajaran, guru tidak hanya berkewajiban menyajikan materi pelajaran dan

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rsdakarya, 2010), hlm, 170-171.

mengevaluasi pekerja siswa, akan tetapi juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bimbingan belajar. Sebagai pembimbing belajar siswa, guru harus mengadakan pendekatan, bukan saja melalui pendekatan instruksional, akan tetapi disertai dengan pendekatan yang bersifat pribadi (*personal approach*) dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Melalui pendekatan pribadi, guru akan secara langsung mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap guru adalah sebagai pengajar sekaligus berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar. Abdillah mengemukakan bahwa sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar, seorang guru diharapkan mampu:

- 1) Memberikan informasi yang diperlukan dalam proses belajar.
- 2) Membantu setiap siswa dalam mengatasi setiap masalah pribadi yang dihadapinya.
- 3) Mengevaluasi hasil setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.
- 4) Memberikan setiap kesempatan yang memadai agar setiap murid dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya.

- 5) Mengetahui dan memahami setiap murid baik secara individual maupun secara kelompok.²⁹

Sedangkan upaya lainnya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi belajar

Kata ” motif ” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Maka diartikan sebagai daya penggerak yang akan menjadi aktif. Diketahui bahwa motivasi belajar siswa tidak semua sama. Dalam artian ada yang siswanya bermotivasi dengan kuat dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Dan sebaliknya siswa yang bermotivasi belajarnya yang bersifat tidak kuat, yang mana kemauan belajarnya sangat sedikit dan bergantung pada dirinya, kebutuhan, keinginan atau hasrat yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan.³⁰

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein mengemukakan ada delapan upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu:

²⁹ Abdillah, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta 2013), hlm.196-197.

³⁰ Sardiman A. M, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2003), hlm. 73.

- a) Memberi angka
- b) Hadiah
- c) Pujian
- d) Gerakan tubuh
- e) Memberi tugas
- f) Memberi ulangan
- g) Mengetahui hasil
- h) Hukuman.³¹

2) Dukung orang tua

Faktor eksternal lainnya kurangnya dukungan dari orangtua. Hal tersebut terbukti guru memberikan tugas pada siswa, siswa jarang sekali mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sebab orangtua jarang mengontrol anaknya untuk belajar pada saat di rumah. Orangtua sangat penting dalam pendidikan anak, karena sebagian besar latar belakang pendidikan orangtua sangat rendah. Sehingga kurang begitu sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak dan terkadang anak hanya belajar di sekolah dasar saja tanpa orangtua memperhatikan membuat tambahan atau les pribadi untuk memudahkan anak tersebut dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Dalam hal masal belajar maka orangtua sangat penting dalam peran:

- a) Orangtua berusaha membantu anak belajar, misalnya bagaimana mengerjakan PR dan tugas lain.
- b) Berdiskusi tentang keadaan sekolah dan kesulitan belajar pada umumnya.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaih, *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 147.

- c) Melengkapi pendidikan umum di sekolah formal dengan pendidikan agama di keluarga.
- d) Keterampilan/pendidikan nonformal.
- e) Menciptakan lingkungan keluarga belajar.³²

3) Meningkatkan fasilitas pembelajaran

Terkadang di sekolah masih kurang fasilitas belajar sehingga menyebabkan terhambat untuk mendapatkan pengetahuan dan pembelajaranpun masih terbatas sehingga kesulitan belajar pada peserta didik akan terjadi jikalau fasilitas masih belum mencukupi untuk proses belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kesulitan belajar siswa perlu melihat kendala apa yang sering dihadapinya, sehingga bisa ditangani agar kesulitan yang dihadapi bisa dipecahkan dan dapat meningkatkan belajar siswa

2. Mata Pelajaran Matematika

a. Pengertian Mata Pelajaran Matematika

Matematika mempunyai sifat yang abstrak, pemahaman konsep Matematika yang baik sangatlah penting untuk mempermudah pembelajaran selanjutnya. Matematika yang merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang bersifat pasti (*eksakta*) ternyata memiliki asal usul. Matematika berasal dari istilah latin yaitu *Mathematike* yang berarti *relating to learning*

³² Sofyan S. Wilis, *Konseling Keluarga* (Bandung: Alfabeta 2015), hlm. 173-175.

yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan.³³ Jadi berdasarkan asal usulnya maka kata Matematika berarti pengetahuan yang diperoleh dari hasil proses belajar.

b. Karakteristik Matematika

Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif. Penalaran deduktif mengandung makna bahwa kebenaran suatu konsep yang diperoleh berdasarkan pada kebenaran konsep sebelumnya keterhubungan antara konsep Matematika bersifat kuat dan jelas. Dalam pembelajaran Matematika, proses penalaran secara induktif dilakukan pada permulaan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan proses penalaran secara deduktif untuk mengutkan pemahaman yang telah dimiliki oleh peserta didik.

Fungsi Matematika salah satunya adalah untuk mengembangkan daya nalar. Pengembangan daya nalar ini dapat diperoleh melalui penyelidikan, percobaan dan eksplorasi. Di samping itu juga sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir dan model Matematika, serta sebagai alat komunikasi melalui simbol, tabel, grafik, diagram, dalam menjelaskan gagasan. Sedangkan tujuan pembelajaran Matematika adalah untuk melatih dan menumbuh kembangkan cara berpikir secara

³³ Didi Haryono, *Filsafat Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 6.

ilmiah, sistematis, logis, kritis, kreatif konsisten, serta mengembangkan sikap ulet dan memiliki percaya diri yang kuat dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.

Suherman menyebutkan bahwa karakteristik pembelajaran Matematika sekolah yaitu:

- 1) Pembelajaran Matematika adalah berjenjang atau bertahap. Maksudnya, bahan kajian Matematika diajarkan secara berjenjang atau bertahap, yaitu dimulai dari hal yang sederhana ke hal yang kompleks yaitu dari konsep yang mudah ke konsep yang sukar.
- 2) Pembelajaran Matematika mengikuti metode spiral, maksudnya bahan yang akan diajarkan kepada peserta didik dikaitkan dengan bahan sebelumnya.
- 3) Pembelajaran Matematika menekankan pola pikir deduktif, artinya proses pengertian Matematika itu bersifat deduktif dan berdasarkan pembuktian deduktif.
- 4) Pembelajaran Matematika menganut kebenaran konsisten, artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran suatu konsep dengan yang lainnya.³⁴

Demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik Matematika tersebut adalah sebagai pembelajaran yang berjenjang dari yang susah ke yang sukar, dalam artian

³⁴Ahmad Nizar Ranguti, *Pendidikan Matematika Realistik Pendekatan Alternatif dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Citapustaka Media, 2019), hlm. 19-20.

pembelajaran Matematika akan membuktikan kebenaran berdasarkan pembuktian deduktif yang tidak ada pertantangan antara kebenaran suatu konsep yang lainnya.

Reid sebagai seseorang orthopedagogist di bidang kesulitan dalam Jamaris Martini (2014) juga mengemukakan bahwa kesulitan yang dialami oleh anak adalah sebagai berikut:

- 1) Kelemahan dalam menghitung
- 2) Kesulitan dalam mentransfer pengetahuan
- 3) Pemahaman bahasa matematika yang kurang
- 4) Kesulitan dalam persepsi visual.³⁵

B. Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuan penelitian ini, maka peneliti mengambil rujukan dari peneliti-peneliti sebelumnya yang memiliki masalah yang hampir mirip dengan penelitian ini. Sebagai bahan pertimbangan dalam peneliti ini dicantumkan penelitian yang relevan atau yang terdahulu untuk membedakan dari penelitian sebelumnya, di antaranya:

1. Siti Nurdewi Harahap, dengan judul: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 7, Batang Baruhar Julu, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Paluta”.³⁶ Subyek penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7,

³⁵ Ekawati, “Kesulitan Belajar Matematika Berkaitan dengan Konsep pada Topik Aljabar: Studi Kasus pada Siswakelas VII Sekolah ABC Lampung,” *Jurnal*, Volume 54, No.1, hlm.55.

³⁶ Siti Nurdewi, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kecamatan

Batang Baruhar Julu, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Paluta tepatnya siswa kelas VIII dan metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa memberi perubahan positif terhadap hasil belajar siswa kesulitan belajar siswa ketika belajar Matematika adalah siswa sulit memahami materi Matematika, sulit dalam penggunaan rumus Matematika, sulit memahami simbol-simbol yang ada pada Matematika. Penelitian terdahulu ini adalah alumni dari IAIN Padangsidimpuan pada Tahun ajaran 2015 dengan jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

2. Zuhria Sarin Hasibuan, dengan judul: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok, Lokasi Sipage Godang, Kecamatan Sayurmatangi, Kabupaten Tapanuli Selatan”.³⁷ Subyek penelitian ini siswa Madrasah Aliyah Negeri Sipirok yang berjumlah 23 siswa 10 siswa dan 13 siswi, Lokasi Sipage Godang, Kecamatan Sayurmatangi, Kabupaten Tapanuli Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan penyebab kesulitan belajar siswa adalah motivasi belajar siswa yang

Padang Bolak, Kabupaten Paluta”,*Skripsi*, (FTIK IAIN Padangsidimpuan, 2015), hlm.32.

³⁷ Saudari Zuhria Sarin,” Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Lokasi Sipage Godang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan”. *Skripsi*, (FTIK: IAIN Padangsidimpuan, 2018), hlm.28.

rendah, terbatasnya fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran dan kurangnya dukungan orangtua. Dan upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan meningkatkan motivasi belajar siswa, memberi remedial dan guru memaksimalkan media pembelajaran. Penelitian terdahulu ini adalah alumni dari IAIN Padangsidimpuan pada Tahun ajaran 2015 dengan jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri (PAI) .

3. Rina Yang Wati, dengan judul: “Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Seko, Kecamatan Logas Tanah Barat, Kabupaten Kuantan Singingi”.³⁸ Subyek penelitian ini siswa Kelas IV. Dengan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian usaha guru mengatasi kesulitan belajar Matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 dapat dikategorikan ke dalam cukup maksimal. Hal ini dapat diketahui bahwa dari empat kali observasi dimana frekuensi (F) “Ya” sebanyak 42 kali sementara itu untuk nilai responden (N) sebanyak 56 kali. Jadi persentase “Ya” adalah 75% dan persentase “Tidak” 25% .

Persamaan dari ketiga penelitian relevan di atas dan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang mana guru diwawancarai untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswa dalam proses pembelajaran.

³⁸ Rina Yang Wati, “Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Seko, Kecamatan Logas Tanah Barat, Kabupaten Kuantan Singingi”. *Skripsi*, (FTIK UIN Sultan Syarif Kasim: Riau, 2012), hlm. 73.

Adapun perbedaannya yaitu sebagai berikut:

Tempat pelaksanaan peneliti, ketiga penelitian di atas berbeda dengan penelitian saya yaitu, peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 117878, Sei Dua, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang menjadi subyeknya adalah siswa kelas IV. Penelitian Siti Nurdewi Harahap di Batang Baruhar Julu, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Paluta yang menjadi subyeknya adalah SMP Negeri 7 pada tahun 2018. Penelitian Zuhria Sarin Hasibuan di Sipage Godang, Kecamatan Sayurmatangi, Kabupaten Tapanuli Selatan yang menjadi subyeknya adalah siswa Madrasah Aliyah Negeri Sipirok yang berjumlah 23 siswa 10 siswa dan 13 siswi pada tahun 2018. Penelitian Rina Yang Wati di lakukan di Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Seko, Kecamatan Logas Tanah Barat, Kabupaten Kuantan Singingi yang menjadi subyeknya adalah siswa kelas IV SD Negeri 010 pada tahun 2012.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 117878 Sei Dua yang beralamat di Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Jarak antara Langgapayung dengan Sei Dua yaitu kurang lebih 4 km, dengan arah jalan menuju lintas Rantau Prapat, ditemukan persimpangan sebelah kanan yang menjadi petunjuk terdapat TK Arridah, dari simpang tersebut masuk kedalam berkisaran 2 km lagi agar sampai ke Sei Dua dengan melewati perkebunan.

Alasan peneliti memilih lokasi di SD Negeri 117878 Sei Dua karena peserta didik di kelas IV masih banyak mengalami kesulitan belajar Matematika.

Waktu penelitian ini direncanakan mulai 2020 sampai dengan 2021, sebagaimana tercantum pada Lampiran 1 (*Time Schedul* Penelitian).

B. Jenis dan Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, yang mana kualitatif itu adalah sebuah prosedur penelitian yang bersifat data deskriptif dan cenderung menggunakan analisis berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dan perilaku yang dapat diamati. Dan penelitian kualitatif berbeda dengan

penelitian kuantitatif dalam berbagai hal, di antaranya pemahaman terhadap teori intraksi simbolik dan konstruktivisme.³⁹

Sedang metode yang digunakan yaitu studi kasus (*case studies*) penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas dan individu. Adapun jenis metode studi kasus yang digunakan yaitu: wawancara dan observasi, yang mana mengutamakan teknik pengumpulan datanya melalui observasi peran-serta atau pelibatan (*participant observation*), sedangkan fokus studinya pada suatu organisasi tertentu. Bagian-bagian organisasi yang menjadi fokus studi ini segala sesuatu yang ada dalam sekolah, kelompok siswa, dan kegiatan sekolah. Teori yang dipakai disini adalah interaksi simbolik yang berupa interaksi antara individu dan kelompok yang menemukan bahwa individu-individu tersebut berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol, yang di dalamnya berisi tanda-tanda, isyarat dan kata-kata.⁴⁰ Disini peneliti mengamati siswa Kelas IV SD Negeri 117878 Sei Dua, yang mengalami kesulitan belajar pada Mata Pelajaran Matematika yang menunjukkan prestasi rendah dan tingkah laku yang berlainan seperti bermain-main ketika pembelajaran berlangsung.

³⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Ciptapustaka Medi, 2016), hlm. 103.

⁴⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 103-113.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 117878, Sei Dua, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Yang menjadi subyek penelitian ini adalah peserta didik Kelas IV di SD Negeri 117878, Sei Dua, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang memiliki satu ruangan dan jumlah siswa keseluruhan di kelas IV yaitu 16 peserta didik yang terdiri atas 10 siswi dan 6 siswa.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁴¹ Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya.

Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya. Sumber data primer penelitian ini adalah dari Wali Kelas IV dan siswa Kelas IV yang berjumlah 16 siswa terdiri atas 10 siswi dan 6 siswa di SD Negeri 117878, Sei Dua, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

2. Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder adalah pelengkap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu Kepala Sekolah dan guru-guru yang berada

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT, Bumi Aksara, 2006), hlm. 3

di SD Negeri 117878 Sei Dua, serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

1. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan ini.⁴² Peneliti melakukan wawancara dengan Wali Kelas IV serta siswa di SD Negeri 117878, Sei Dua, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Adapun jenis wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara mendalam.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan teknik wawancara yaitu:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis
- b. Membuat pedoman wawancara yang bersifat tentative, karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan kondisi
- c. Turun lapangan
- d. Mewawancarai informan yang akan diteliti

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Pendidikan Kualitatif*, (Jakarta:PT Raja Grafindo,1995), hlm. 130.

e. Mencatat setiap hasil dari wawancara di lapangan

2. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴³ Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi Partisipatif

Cara ini digunakan agar data yang diinginkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kehidupan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, penelitian ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data. Dengan observasi partisipan, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁴⁴ Selain peneliti ikut berpartisipasi dalam observasi, peneliti juga sekaligus sebagai *fasilitator*. Sehingga peneliti juga turut mengarahkan siswa yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang diinginkan oleh peneliti. Dengan menggunakan metode ini, peneliti mengamati secara langsung terhadap obyek yang diamati. Metode ini digunakan untuk

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, *pendekatan penelitian pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 220.

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 64.

memperoleh data-data tentang keadaan lokasi penelitian, kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa-siswa dan lain-lain. Yang mana peneliti melakukan pengamat langsung terhadap siswa Kelas IV di SD Negeri 117878 Sei Dua, dalam mengerjakan tugas yang diberikan Wali Kelas IV, peneliti melihat dan mengamati dalam pengerjakan soal masih banyak siswa yang tidak mengerti dan peneliti berpartisipasi untuk menjelaskan kembali agar siswa dapat mengerjakan soal yang diberikan dengan baik.

b. Observasi Aktivitas Kelas

Observasi aktifitas kelas merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam pembelajaran, sehingga memperoleh gambaran suasana kelas dan penelitian dapat melihat secara langsung tingkah laku siswa, kerja sama, serta komunikasi di antara siswa dalam kelompoknya. Yang mana peneliti disini mengamati bahwa masih banyak siswa Kelas IV SD Negeri 117878 Sei Dua, yang menunjukkan tingkah yang berkelainan seperti: bermain-main, dan ribut dalam mengerjakan soal yang diberikan Wali Kelas, sehingga peneliti berpartisipasi untuk menjelaskan kembali.

3. Studi Dokumen

Studi dokumentasi adalah untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, surat

kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁵

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui data-data seperti nilai ulangan harian dan rapot. Yang menjadi dokumen peneliti disini adalah nilai semester, rapot, nilai ulangan harian yang masih rendah dalam pelajaran Matematika.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pada jenis penelitian kualitatif ini, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpul, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan.

Teknik analisis data kualitatif dilakukan sebelum penelitian, selama penelitian, dan sesudah penelitian. Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Fokus peneliti ini masih bersifat sementara dan berkembang setelah memasuki dan selama di lapangan.⁴⁶

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh peneliti dari lapangan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumen, yaitu peneliti hanya mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan suatu obyek penelitian berdasarkan faktor-faktor yang tampak atau apa adanya.⁴⁷ Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan dan studi

⁴⁵ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

⁴⁶ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Universitas Gaja Mada, 1983), hlm. 171.

⁴⁷ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*,..., hlm. 172

kodumentasi yang sudah dituliskan dalam catatan di lapangan. Dalam analisis data ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu:

1. Klasifikasi data, yaitu menyelesaikan data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak relevan
3. Deskripsi data, yaitu mengurai data secara sistematis, induktif, deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Guna memeriksa keabsahan data mengenai Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV dan Upaya Penanggulangannya di SD Negeri 117878, Sei Dua, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya bertempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: kredibilitas, transfeabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.⁴⁸ Keabsahan data, kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

1. Kecercayaan

Kriteria ini dipergunakan untuk membentuk, bahwa data seputar Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV

⁴⁸ Y, S, Linco In, dan Guba E, G, *Naturalistik Inquiry*, (Beverly Hill: Sagep Publication, 1985), hlm.301.

dan Upaya Penanggulangannya di SD Negeri 117878, Sei Dua, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran. Dengan menunjukkan pada pendapat Lincoln dan Guba maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini dan ditempuh upaya sebagai berikut:

a. Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan anvaliditas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan keabsahan data.⁴⁹

b. Pembahasan Sejawat

Pembahasan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspor hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.⁵⁰

c. Memperpanjang Keikut Sertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci, maka keikut sertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*,..., hlm. 330.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*,..., hlm. 332.

Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan wawancara dan observasi tentunya tidak dilakukan dalam bentuk singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

2. Kepastian

Standar konfirmabilitas lebih terfokus ada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersama dengan audit dependabilitas. Penguji konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut sebagai uji objektivitas penelitian. Penelitian objektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.⁵¹ Dalam penelitian ini untuk mengecek keabsahan data, peneliti lebih menfokuskan kepada membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), hlm. 277.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, penelitian memperoleh temuan umum berupa:

1. Letak Geografis SD Negeri 117878 Sei Dua

SD Negeri 117878 Sei Dua berdiri pada tahun 1950. Luas tanah Lembaga Pendidikan ini 360 M². Sekolah ini milik Pemerintah dan Kepala Sekolah yang menjabat sekarang Umar, S. Pd dan siswa-siswanya kebanyakan warga yang berada di sekitar lingkungan sekolah. SD Negeri 117878 Sei Dua ini terletak di Desa Sei Dua, Kelurahan Langga Payung, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.⁵²

2. Visi dan Misi SD Negeri 117878 Sei Dua

a. Visi

Mewujudkan siswa atau peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa berbudi pekerti luhur berprestasi sehat jasmani dan rohani dan dapat hidup mandiri dalam menghadapi eraglobalisasi

b. Misi

Mengembangkan sumber daya secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa berkopetensi di eraglobalisasi menciptakan

⁵²Umar, Kepala Sekolah SD Negeri 117878 Sei Dua, *Wawancara* pada Senin tanggal 9 November 2020, pukul 09.00-10.00 Wib.

lingkungan sekolah yang asri bersih indah hijau dan nyaman mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berakhlak muliaaktif berprestasi serta berwawasan IPTEK dan lingkungan.⁵³

3. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 117878 Sei Dua, Kelurahan Langga Payung, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Guru-guru di SD Negeri 117878 Sei Dua, Kelurahan Langga Payung, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan terdapat tujuh orang.

Tabel 4.1
Guru-guru di SD Negeri 117878 Sei Dua, Kelurahan Langga Payung, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan

No	Nama	Usia	Pekerjaan
1	Umar S,P.d	42	PNS
2	Darwinsyah S,P.d	44	PNS
3	Mariyati S,P.d	46	PNS
4	Helmi Hasibuan S,P.d	36	Guru
5	Arif Nasution S,P.d	32	Guru
6	Yanti Ritoga S,P.d	34	Guru
7	Evi Suriyani S,P.d	27	Guru

Sumber: Data Administrasi Guru SD Negeri 117878 Sei Dua

⁵³Umar, Kepala Sekolah SD Negeri 117878 Sei Dua, *Wawancara* pada Senin tanggal 9 November 2020, pukul 09.00-10.00 Wib.

Tabel 4.2
Siswa Kelas IV SD Negeri 117878 Sei Dua, Kelurahan Langga
Payung, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu
Selatan

No	Nama	Usia
1	Ardian	12
2	Amelia Rambe	12
3	Aisyah Hannum	13
4	Riskiy Adelian	12
5	Rida Handayani	13
6	Aulia Hasibuan	12
7	Khoirul Hamdani	12
8	Nova Sabila	12
9	Alan Syahputra	12
10	Gustina	11
11	Jidan Hidayat	13
12	Sapri Riduwan	12
13	Dewi Sartika	13
14	Sifatul Husnah	12
15	Nur Amanah	12
16	Dela Cantika	12

Sumber: Data Administrasi Guru SD Negeri 117878 Sei Dua

4. Kondisi Sarana dan Prasarana SD Negeri 117878 Sei Dua

Sarana dan prasarana adalah faktor penting yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai pendidikan dengan maksimal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan harus menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam

melaksanakan pendidikan dalam suatu sekolah. Dengan sarana yang lengkap maka guru akan lebih mudah mengelola proses belajar mengajar secara terprogram dan disiplin.

Kondisi sarana dan prasarana serta kelengkapan di SD Negeri 117878 Sei Dua sudah baik yang diperlukan dalam ruangan belajar maupun dalam lapangan, diantaranya: terfasilitasinya perlengkapan ruang belajar siswa (seperti: kursi, meja, papan tulis, lemari, jam dinding, ruang guru, Ruang Perpustakaan, ruang Kepala Sekolah dan lapangan olahraga.dan lain-lain.

Tabel. 4. 3
Sarana dan Prasarana SD Negeri 117878 Sei Dua

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang WKM kesiswaan	1
4	Ruang tata usaha	1
5	WC/ Toilet	1
6	Ketersediaan air	Cukup
7	Perpustakaan	1
8	Lapangan olahraga	1
9	Papan informasi	1
10	Papan data siswa setiap bulan	1
11	Jadwal program tahunan	1

12	Tiang bendera	1
13	Mimbar Pembina upacara	1
14	Meja piket	1
15	Papan madding	1
16	Papan Roster Piket	1
17	Papan Data Pegawai	1
18	Papan struktur organisasi	1

Sumber: Data Administrasi Guru SD Negeri 117878 Sei Dua

B. Temuan Khusus

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV dan Upaya Penanggulangannya di SD Negeri 117878 Sei Dua, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Kesulitan belajar siswa di kelas IV merupakan siswa yang kurang berminat dalam belajar Matematika yang mana siswa di kelas IV lebih cenderung bermain di bandingkan dengan belajar Matematika

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, bahwa kesulitan belajar siswa di SD Negeri 117878 Sei Dua berasal dari beberapa faktor, antara lain:

a. Faktor intern siswa

Faktor intern adalah faktor atau keadaan-keadaan yang umum dari dalam diri siswa yang meliputi gangguan kesehatan, minat, bakat dan intelegensi siswa yaitu:

- 1) Kesehatan adalah daya tahan tubuh untuk memulai proses pembelajaran yang efektif siswa harus memiliki tubuh yang sehat agar dapat menangkap pelajaran yang di jelaskan guru tersebut.

Kesehatan sangatlah penting dimiliki siswa yang sedang mengikuti pelajaran, karena peneliti melihat ada beberapa siswa yang mengantuk di kelas ketika guru menjelaskan pelajaran siswa yang kurang tidur sehingga tidak fokus mengikuti pelajaran untuk itu kesehatan sangatlah penting bagi siswa dalam mengikuti proses pelajaran tersebut karna apabila siswa sehat maka akan timbul semangat yang kuat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV yang bernama Aisyah Hannumia mengatakan bahwa Kak terkadang saya paham pelajaran yang di sampaikan guru, tapi saya orangnya selalu sakit kepala jadi kalau kepala saya sakit saya tidak fokus lagi kak untuk mendengarkannya.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV yang bernama Rida Handayani ia mengatakan bahwa:Kak kepala saya sakit kak kalau belajar Matematika, makanya kalau pelajaran Matematika saya sering tidur di

⁵⁴Aisyah Hannum, Siswa Kelas IV, *Wawancara* di SD Negeri 117878 Sei Dua,Selasa, 17November 2020, pukul 09.00-10.00 Wib.

kelas dan tidak suka pelajaran Matematika karena saya tidak suka menghitung kak”.⁵⁵

Hasil wawancara dengan siswa kelas IV yang bernama Dela Adelia ia mengatakan bahwa: Saya kurang menyukai pelajaran Matematika karena pelajarannya kebanyakan menghitung saya kurang menyukai menghitung kak saya lebih suka pelajaran olahraga kak.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV yang bernama Andi Halomoan mengatakan bahwa: Saya kak bisa memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, akan tetapi saya mudah lupa yang telah disampaikan guru tadi kak.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV yang bernama Syah Farel ia mengatakan bahwa: Saya suka pelajaran Matematika kak, akan tetapi saya lambat dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru.⁵⁸

- 2) Minat adalah keinginan atau ketertarikan di SD Negeri 117878 masih banyak siswa yang minatnya rendah dalam

⁵⁵Rida Handayani, Siswa Kelas IV, *Wawancara* di SD Negeri 117878 Sei Dua, Selasa, 17 November 2020, pukul 09.00-10.00 Wib..

⁵⁶Dela Adelia, Siswa Kelas IV, *Wawancara* di SD Negeri 117878 Sei Dua, Selasa, 17 November 2020, pukul 09.00-10.00 Wib.

⁵⁷Andi Halomoan, Siswa Kelas IV, *Wawancara* di SD Negeri 117878 Sei Dua, Selasa, 17 November 2020, pukul 09.00-10.00 Wib.

⁵⁸Syah Farel, Siswa Kelas IV, *Wawancara* di SD Negeri 117878 Sei Dua, Selasa, 17 November 2020, pukul 09.00-10.00 Wib.

belajar Matematika Sehingga siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses belajar Matematika.

Ada sebagian siswa mengatakan bahwa Matematika itu pelajaran yang susah dan rumit dan setiap pelajaran Matematika bahkan sebagian siswa tidak mau sekolah untuk mengikuti pelajaran Matematika tersebut setiap les Matematika siswa sering permisi dan bermain diluar untuk menghabiskan waktu pelajaran Matematika.

Ini disebabkan karena siswa dari dulu sudah mengataka Matematika susah dan minat dalam mengikutipun tidak terkalakan dengan malasnya siswa tersebut untuk itu sangat di perlukan sekali guru untuk memotivasi mereka bahwa pelajaran Matematika itu tidak yang serumit ini bahkan ada sebagian Matematika itu sangatlah mudah disinilah tugas guru untuk mengubah pola pikir mereka untuk lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mariyati menjelaskan bahwa:

“Rasa malas yang timbul dalam diri siswa dapat disebabkan karena tidak adanya motivasi diri. Motivasi ini kemungkinan belum tumbuh dikarenakan anak belum mengetahui manfaat dari belajar atau belum ada sesuatu yang ingin dicapainya, oleh karena itu sebelum memulai pelajaran saya sering memotivasi siswa terlebih dahulu

agar siswa tersebut bergairah untuk mengikuti pelajaran yang ingin disampaikan”.⁵⁹

Hasil wawancara dengan Darwinsyah ia mengatakan bahwa:

“Pembelajaran yang membuat siswa kurang minat dalam suatu pelajaran, sebagian dari siswa memiliki minat belajar ketika belajar pada saat mata pelajaran yang dia sukai, ketika sedang belajar pada mata pelajaran yang tidak disukainya mangkanya minat siswa menurun dalam belajar tersebut”.⁶⁰

Hasil wawancara dengan siswa kelas IV yang bernama Ardian Chico Riordan ia mengatakan bahwa:

Saya suka Matematika, akan tetapi saya kurang minat ketika disuruh dalam menghitung, karena saya sulit untuk menghitung.⁶¹

- 3) Bakat adalah kemampuan diri peneliti meneliti di SD Negeri 117878 melihat bahwa banyak siswa yang tidak memiliki bakat dalam berhitung bahkan peneliti bertanya kepada siswa kelas IV tentang cita-cita kebanyakan dari mereka memiliki cita-cita menjadi penyanyi, penari bahkan model sehingga mereka lebih suka dalam mengikuti pelajaran PJOK alasan mereka karna bermain-main sambil belajar.

⁵⁹Mariyati, Guru Matematika, *Wawancara*, di SD Negeri 117878 Sei Dua, Selasa, 24 November 2020, pukul 09.00-10.00 Wib..

⁶⁰Darwinsyah, Wali Kelas IV, *Wawancara*, di SD Negeri 117878 Sei Dua, Selasa, 24 November 2020, pukul 09.00-10.00 Wib.

⁶¹Ardian Chico Riordan, Siswa Kelas IV, *Wawancara*, di SD Negeri 117878 Sei Dua, Selasa, 24 November 2020, pukul 09.00-10.00 Wib..

Hasil wawancara dengan siswa kelas IV yang bernama Aulia ia mengatakan bahwa: “Saya lebih suka belajar PJOK dari pada Matematika kak, kalau pelajaran PJOK kak gak ada menghitung.”⁶²

Hasil wawancara dengan Darwinsyah ia menjelaskan bahwa:

“Untuk memahami sebuah materi atau pelajaran tidak semua siswa memiliki cara yang sama, tentu setiap siswa berbeda-beda, maka ketika seorang siswa mengalami kesulitan belajar bisa saja karena metode yang tidak sesuai disamping intensitas belajar tersebut mungkin yang kurang. Cara dan waktu yang dibutuhkan antara orang cerdas dan kurang cerdas untuk memahami pelajaran tentu berbeda sehingga inilah salah satu yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar dialami oleh siswa”.⁶³

- 4) Intelegensi adalah pengetahuan atau kemampuan berpikir peneliti melihat siswa yang dari awal tidak suka belajar Matematika mejuntukkan nilai yang rendah dan tidak mau mengulang pelajarannya di rumah.

Berdasarkan hasil wawanacara dengan Darwinsyah ia mengatakan bahwa:

“Setiap perilaku anak dan tingkat kecerdasan anak semua pasti berbeda tidak ada yang sama, jadi untuk itu saya perlu menjelaskan berulang kali kepada siswa agar lebih mudah memahami materi yang saya sampaikan berbeda dengan siswa yang intelgensinya yang tinggi, kecerdasan yang tinggi akan lebih mudah memahami pelajaran dibandingkan dengan yang lemah oleh karena itu

⁶²Aulia, Siswa Kelas IV *Wawancara* di SD Negeri 117878 Sei Dua, Selasa, 24 November 2020, pukul 09.00-10.00 Wib.

⁶³Darwinsyah, Wali Kelas IV, *Wawancara*, di SD Negeri 117878 Sei Dua, Selasa, 24 November2020, pukul 09.00-10.00 Wib.

saya terkadang memanggil siswa ke depan agar lebih mudah memahami pelajaran tersebut.”⁶⁴

Intelegensi dapat diartikan yang mengalami gangguan dalam kesulitan belajar pada kecerdasannya. Siswa yang memiliki kecerdasan rendah sulit untuk memahami penjelasan satu kali sehingga guru harus menjelaskan beberapa kali.

b. Faktor ekstren

Ekstren adalah faktor atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa faktor ekstren meliputi kondisi lingkungan sekitar yaitu:

1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak, oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangat dominan. Dalam hal ini orang tua sangat berperan penting dalam menumbuhkan jiwa beragama dalam diri anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Darwinsyah ia mengatakan bahwa:

“Keluarga itu tempat pendidikan paling penting bagi anak karena dalam keluarga anak pertama kali dididik. Namun, tidak semua orangtua memiliki waktu yang luang untuk memperhatikan bagaimana perkembangan si anak dikarenakan sibuk. Faktor lainnya adalah akibat dari broken home, masalah dalam keluarga bisa mengurangi rasa tanggung jawab orangtua terhadap anaknya dan mengakibatkan anak

⁶⁴Darwinsyah, Wali Kelas IV, *WawancaradiSD Negeri 117878 Sei Dua,Selasa, 27November 2020,pukul 09.00-10.00 Wib..*

mengalami masalah psikologi atau memiliki kebiasaan buruk karna mencontoh perilaku buruk orang tuanya, anak juga berbuat suka hati seolah-olah si anak merasa tidak ada yang memperdulikan”⁶⁵

2) Teman

Teman-teman terdekat juga memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat keberhasilan siswa maupun kegagalan siswa dalam belajar. Teman yang mengajak kepada hal yang baik akan membawa siswa juga ke hal-hal yang baik. Begitu juga sebaliknya, jika membawa pengaruh buruk maka siswa hanya akan memperburuk keadaanya.

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Khoirul Hamdani ia mengatakan bahwa: “Teman-teman saya tidak pernah mengajak untuk rajin mengikuti belajar, terkadang teman-teman saya mengajak untuk beli jajan di kantin”⁶⁶

Teman-teman yang biasa mengajak kepada hal-hal yang buruk, hanya akan membuat siswa yang mulanya mengalami kesulitan belajar akan bertambah kesulitannya. Artinya pengaruh teman itu sangat penting, sehingga pertemanan memang dapat mempengaruhi baik buruknya siswa tersebut.

3) Lingkungan

Lingkungan juga bisa mempengaruhi siswa dalam belajar, lingkungan yang condong dalam pendidikan akan membawa

⁶⁵Darwinsyah, Wali Kelas IV, *Wawancara* di SD Negeri 117878 Sei Dua, Jumat Tanggal 27 November 2020, pukul 09.00-10.00 Wib.

⁶⁶Khoirul Hamdani, Siswakelas IV SD Negeri117878 Sei Dua,*Wawancara*, JumatTanggal 27 November 2020, pukul 09.00-10.00 Wib.

siswa dalam kebaikan belajar. Melihat didalam lingkungan tersebut banyak anak-anak yang sekolah atau yang berprestasi maka anak-anak di lingkungan tersebut akan berlomba-lomba dalam belajar ataupun prestasi.

Hasil wawancara dengan siswa kelas IV yang bernama Lanni Hasibuan ia mengatakan bahwa: “Saya kadang mau belajar di rumah kak, tapi saya mau belajar kalau ada yang mengajarnya.”⁶⁷

Hasil wawancara dengan siswa kelas IV yang bernama Ahmad Syahpura ia mengatakan bahwa: “Kak di kampung saya anak-anak gak ada yang belajar kalau malam kak, kami belajar cuman di sekolah kak, kami lebih sering main-main kak.”⁶⁸

2. Upenanggulangan kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas Iv di SD Negeri 117878 Sei Dua Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Berdasarkan data yang telah terkumpul, kesulitan belajar siswa disebabkan oleh dua faktor. Yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi belajar

⁶⁷Lanni Hasibuan, SiswaKelas IV SD Negeri117878 Sei Dua, *Wawancara*, Jumat, Tanggal 27 November 2020, pukul 09.00-10.00 Wib.

⁶⁸AhmadSyahpura, SiswaKelas IV SD Negeri117878 Sei Dua, *Wawancara*, Jumat, Tanggal 27 November 2020, pukul 09.00-10.00 Wib.

Seperti diketahui, motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang memotivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kebutuhan, keinginan, atau hasrat yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Motivasi belajar siswa merupakan faktor penyebab kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Maksudnya adalah siswa sulit dalam belajar dikarenakan adanya masalah dari dalam dirinya. Kurangnya motivasi belajar siswa menyebabkan siswa tidak semangat dan fokus dalam kegiatan pembelajaran. Siswa sibuk sendiri, bermain dan mengganggu teman sebangkunya sehingga siswa tersebut tidak dapat memahami apa yang dipelajari.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Umar menjelaskan bahwa:

Kesulitan belajar yang dialami siswa disebabkan kurangnya motivasi belajar siswa itu sendiri, siswa juga seringkali berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung. Siswa minim sekali untuk merespon apa yang sudah saya jelaskan, sehingga nilai yang mereka peroleh pun banyak yang tidak memenuhi KKM. Selain itu kalau saya berikan PR siswa jarang untuk mengerjakannya, tentu salah satu penyebabnya adalah karena kurangnya motivasi siswa itu sendiri begitu juga dengan dukungan keluarganya.⁶⁹

⁶⁹Umar, Kepala Sekolah SD Negeri 117878 Sei Dua, *Wawancara*, Selasa, 24 November 2020, pukul 09.00-10.00 Wib.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Darwinsyah menjelaskan bahwa:

Untuk menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa saya memberikan penguatan berupa pujian bagi mereka yang aktif dalam pembelajaran dan memberikan hukuman bagi mereka yang kurang aktif mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran. Hukuman yang saya berikan tentunya tidak sampai melanggar ketentuan-ketentuan atau aturan yang telah ditetapkan di sekolah.⁷⁰

Hasil wawancara dengan Bapak Umar juga menjelaskan bahwa:

Motivasi belajar siswa tentunya berbeda-beda, ada yang harus dipaksa atau diberi hukuman baru mau belajar. Ada juga yang tanpa disuruh atau dihukum ia mau belajar dengan baik. Makanya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa saya berikan penguatan bagi mereka yang aktif seperti pujian dan hadiah. Dan bagi mereka yang kurang aktif saya berikan hukuman dan hukuman yang saya berikan tentunya tidak melewati batas atau berlebihan.⁷¹

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan memberikan *reinforcement* bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran dan memberikan *punishment* bagi siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan

⁷⁰Darwinsyah, Wali Kelas, *Wawancara*, Jumat, pada Tanggal 27 November 2020, pukul 09.00-10.00 Wib.

⁷¹Umar, Kepala Sekolah SD Negeri117878 Sei Dua, *Wawancara*, Jumat, pada Tanggal 27 November 2020, pukul 09.00-10.00 Wib.

membangkitkan harga diri. Hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negative, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lokasi penelitian, dalam proses pembelajaran guru memberikan motivasi belajar kepada siswa. Siswa sebelum memulai pelajaran, selalu diawali dengan berdoa. Kemudian guru memberikan pesan yakni untuk siswa selalu rajin belajar di rumah dan mengerjakan PR maupun tugas. Dalam membantu siswa, guru mendekati siswa dan menanyakan terkait kesulitan yang dialami siswas. Selain itu, guru memberikan contoh yang mengkaitkan dengan lingkungan sekitar siswa untuk dapat dibayangkan siswa.⁷²

Upaya ini termasuk pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar faktor internal, motivasi adalah faktor penting dalam proses belajar siswa, ketika motivasi siswa rendah maka siswa tersebut akan menghadapi kesulitan dalam belajarnya. Maka dari itu hendaknya guru selalu memberikan motivasi pada siswa di sekolah.

b. Dukungan orangtua

Faktor eksternal lainnya kurangnya dukungan dari orangtua. Hal tersebut terbukti guru memberikan tugas pada siswa, siswa

⁷²*Observasi* Lokasi Penelitian Jumat, pada Tanggal 27 November 2020, pukul 09.00-10.00 Wib..

jarang sekali mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sebab orangtua jarang mengontrol anaknya untuk belajar pada saat di rumah. Orangtua sangat penting dalam pendidikan anak, karena sebagian besar latar belakang pendidikan orangtua sangat rendah. Sehingga kurang begitu sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak dan terkadang anak hanya belajar di sekolah dasar saja tanpa orangtua memperhatikan membuat tambahan atau les pribadi untuk memudahkan anak tersebut dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Hasil wawancara dengan Dewi Sartika siswa kelas IV menjelaskan bahwa:”Kak saya kalau dirumah gak ada yang ngajarin, orangtua saya kalau malam sibuk, kakak saya gak mau ngajarin katanya malas jadi saya gak pernah ngerjakan PR di rumah”.⁷³

Hasil wawancara dengan Irawan mengatakan bahwa:”saya tidak sempat mengajarin anak saya dalam mengerjakan tugas, karna saya kalau malam kecapean kerja dan sibuk”.⁷⁴

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa guru memaksimalkan media pembelajaran yang ada di sekolah. Seperti guru menggunakan proyektor untuk menayangkan video tentang jenis-

⁷³Dewi Sartika, Siswakelas IV SD Negeri117878 Sei Dua, *Wawancara*, Jumat, Tanggal 27 November 2020, pukul 09.00-10.00 Wib.

⁷⁴Irawan, orangtua siswa kelas IV SD Negeri117878 Sei Dua,*Wawancara*,Jumat, Tanggal 27 November 2020, pukul 09.00-10.00 Wib.

jenis pekerjaan dan kegunaan dari jenis-jenis pekerjaan, juga memilih tempat pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran guna agar bertujuan untuk membangkitkan suasana dan semangat belajar siswa.

c. Meningkatkan fasilitas pembelajaran

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang lain adalah dengan pemilihan metode dan media pembelajaran. Peran media sangat penting dalam pembelajaran, media merupakan alat yang digunakan guru untuk memberikan gambaran secara nyata pada siswa sehingga terciptanya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Hasil wawancara dengan Bapak Darwinsyah juga menjelaskan bahwa:

Dalam proses belajar mengajar saya berusaha menciptakan suasana yang dalam membuat siswa menyukai pelajaran yang saya sampaikan, misalnya menyesuaikan metode mengajar dengan kemampuan siswa. Menyuruh siswa untuk membuat jadwal pelajaran secara teratur dan harus dilaksanakan, serta juga sering menggunakan media pembelajaran agar para siswa lebih mudah menangkap dan memahami yang disampaikan.⁷⁵

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa guru memaksimalkan media pembelajaran yang ada di sekolah. Seperti guru menggunakan proyektor untuk menayangkan video tentang jenis-jenis pekerjaan dan kegunaan dari jenis-jenis pekerjaan, juga memilih tempat pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran

⁷⁵Darwinsyah, Wali Kelas IV, *Wawancara*, Rabu, pada Tanggal 18 November 2020, pukul 09.00-10.00 Wib.

guna agar bertujuan untuk membangkitkan suasana dan semangat belajar siswa. Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik perlu diterapkan guru agar memaksimalkan pembelajaran sehingga penyampaian materi dapat diserap dengan baik oleh siswa, dalam hal ini guru memberikan perhatian terhadap siswa berkesulitan belajar dengan memindahkan tempat duduk didepan agar dapat terpantau saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan Darwinsyah mengatakan bahwa:

Dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa yang sering mengabaikan pelajaran, memperhatikan siswa dan guru itu harus sesering mungkin mengingatkan siswa atau membiasakan siswa belajar dengan baik, dengan mereview materi pelajaran pada setiap pokok bahasan, agar proses belajar yang baik tercapai.⁷⁶

Selain itu juga guru bisa melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diterangkan guru serta sebagai bahan evaluasi guru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Darwinsyah menjelaskan bahwa:

Bagi siswa yang tidak mencapai KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah diberikan remedial, selain itu saya juga berupaya melakukan pendekatan-pendekatan kepada siswa, seperti bertanya pada mereka tentang materi yang membuat mereka merasa kurang paham atau merasa kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari.⁷⁷

⁷⁶Darwinsyah, Wali Kelas IV, *Wawancara*, Jumat, pada Tanggal 27 November 2020, pukul 10,00-11. 00 Wib.

⁷⁷Darwinsyah, Wali Kelas IV, *Wawancara*, Jumat, pada Tanggal 27 November 2020, pukul 10,00-11. 00 Wib.

Hasil wawancara dengan Maryati menjelaskan bahwa:

Setiap siswa tentu memiliki kelebihan masing-masing, juga memiliki hasil belajar yang berbeda-beda. Ada yang setiap mata pelajaran ia lulus ada juga yang tidak. Ini juga dikarenakan tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda serta kesulitan belajar yang mereka alami. Bagi siswa yang tidak lulus KKM saya berikan remedial agar ia lebih paham dan giat lagi belajar, kalau yang sudah paham saya berikan pengayaan agar ia tidak merasa bosan. Ketika ulangan harian atau tugas rumah pun kalau ada yang nilainya rendah saya berikan tugas tambahan atau mengulangi lagi. Hal ini tentunya sangat bermanfaat bagi mereka tidak hanya untuk memotivasi belajar saja akan tetapi juga untuk memperbaiki nilai mereka.⁷⁸

Pemberian pengajaran perbaikan bertujuan memberikan kesempatan siswa untuk memperbaiki nilai yang tidak memenuhi syarat kriteria ketuntasan minimal dengan memberikan soal remedial kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada waktu dan hari yang sudah ditentukan dan bertujuan agar siswa dengan pemberian pengajaran perbaikan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pemberian pengajaran perbaikan merupakan pemberian suatu pengajaran kepada siswa atau sekelompok siswa yang mempunyai permasalahan belajar agar permasalahan dan kesalahan yang dihadapi siswa tersebut dalam hasil belajarnya dapat diperbaiki. Pemberian kegiatan penanganan materi (pengayaan) diberikan saat les tambahan pada jam luar sekolah, guru memberikan pengajaran seputar kesulitan materi yang dialami oleh siswa.

⁷⁸Maryati, Guru Matematika, *Wawancara*, di SD Negeri 117878 Sei Dua, Jumat, 27 November 2020, pukul 10,00-11.00 Wib.

Kegiatan pengayaan diberikan kepada siswa yang cepat belajar, karena siswa yang demikian ini selalu dapat mengerjakan tugasnya dengan cepat dibanding dengan teman-temannya yang lain. Bagi siswa yang memiliki kemampuan tersebut, tentunya akan mempunyai dampak yang positif apabila siswa tersebut diberikan perhatian dan penghargaan atas keberhasilan serta kemampuannya dalam belajarnya tersebut. Dengan demikian, siswa tersebut akan berusaha untuk tetap mencapai apa yang dimiliki atas prestasinya. Jika siswa yang memiliki cepat belajar tersebut kurang diperhatikan dan bahkan kurang dihargai, maka siswa tersebut dapat berdampak negatif pada perkembangan selanjutnya, seperti menjadi seseorang yang patah hati, tidak memiliki semangat, jera, dan jengkel. Dari perlakuan yang diterimanya itu, maka siswa dapat menimbulkan menurunnya prestasi belajarnya.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 117878 Sei Dua, Kelurahan Langga Payung, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

maka dapat diketahui bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, sebagaimana berikut:

1. Kesulitan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika di SD Negeri 117878 Sei Dua dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam yaitu dilihat dari faktor intern dan esktern. Faktor dari intern

yaitu Kesehatan sebagian siswa merasa tidak fokus dalam belajar Matematika di sebabkan kurang stabilnya Kesehatan siswa sehingga siswa lebih sering tidur di kelas dibandingkan mendengarkan penjelasan pembelajaran yang disampaikan guru dan eksternal siswa akan terganggu. Minat, kurangnya minat belajar siswa menyebabkan kesulitan belajar dikarenakan tidak adanya motivasi dalam diri. Motivasi belajar siswa yang rendah, hal ini merupakan faktor penyebab kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Siswa yang sibuk sendiri, bermain dan mengganggu temannya sehingga siswa tersebut tidak dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru ketika sedang menjelaskan.

2. Guru di SD Negeri 117878 Sei Dua telah berupaya untuk mengatasi kesulitan belajar agar siswa dapat memahami pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan, pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar dengan cara memberikan motivasi belajar siswa, dan meningkatkan fasilitas pembelajaran.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian peneliti telah dilaksanakan dengan langkah-langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun dengan demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit

karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan peneliti tersebut sebagai berikut:

1. Masalah data yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Keterbatasan dana dan tenaga peneliti.
3. Keterbatasan peneliti dalam ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu saja dalam penyusunannya didasarkan atas ilmu penelitian yang telah dipelajari selama ini. Berbagai penjelasan dari literatur dan realitas dilapangan dipadukan untuk menjamin validitasnya. Namun peneliti sadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, karena itu masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki guna menyusun peneliti lebih lanjut dengan hasil yang telah baik dari sekarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar Matematika siswa Kelas IV di SD Negeri 117878 Sei Dua Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, terdiri atas dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yakni meliputi: kesehatan, minat, bakat dan intelegensi siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi: keluarga, teman dan lingkungan.
2. Upaya penanggulangan kesulitan belajar Matematika siswa Kelas IV di SD Negeri 117878 Sei Dua, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan yaitu:
 - a. Memberikan motivasi belajar
 - b. Dukungan orangtua
 - c. Meningkatkan fasilitas pembelajaran

B. Saran

Berdasarkan dari keseluruhan pembahasan di atas dan hal-hal yang pernah diteliti di kelas IV SD Negeri 117878 Sei Dua, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran guru harus memilih pendekatan dan strategi

pembelajaran yang sesuai, yang dapat digunakan untuk menumbuhkan semangat belajar bagi siswa.

2. Guru hendaknya menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pembelajaran ini hendaknya didukung dengan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia di ruang kelas.
3. Bagi siswa, sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa harus senantiasa mempersiapkan diri dengan baik, agar ketika pembelajaran dimulai semuanya sudah siap untuk menerima materi yang akan disampaikan oleh guru.
4. Kepada Kepala Sekolah, agar memberikan bantuan terhadap setiap guru yang memiliki siswa berkesulitan belajar dengan memenuhi kebutuhan belajar siswa, baik fasilitas, media belajar termasuk lebih memperbanyak buku-buku perpustakaan baik buku pelajaran atau buku bacaan yang dapat menunjang belajar siswa.
5. Bagi orangtua, seharusnya orangtua lebih memperhatikan anak mulai dari kecil, sehingga dapat mengetahui karakteristik siswa dalam belajar dan memberikan upaya yang benar agar dapat membantu anak dalam mengatasi kesulitannya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdillah, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Afabeta, 2013.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- AbuAhmadi,dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT, Bumi Aksara, 2006.
- Djaramah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Guba E, G,Y dan S, Linoo, In *Naturalistik Inguiry*,Beverly Hill: Sagep Publication, 1998.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Resach*, Yogyakarta: Universitas Gaja Mada, 1983.
- Haryono, Didi, *Filsafat Matematika*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*,Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Jamal, Fahrul I, :Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan.” *Jurnal MAJU(Jurnal Pendidikan Matematika)*, Vol. 1, No. 1, Maret-September 2014.
- Kunandar, *Guru Propesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*,Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 2010.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT Prasetia Widia Pratama,
- Lubis, Maulana Arafat, *Pembelajaran PPKn di SD/MI Medan*: Akasha Sakti, 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metode Pendidikan Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo,1995.

- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rordakarya, 2010.
- , *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003.
- Nini Subini, dkk, *Psikologi Pembelajaran*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.
- Nurdewi, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta. *Skripsi*: IAIN Padangsidempuan, 2015.
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitaitaif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Ciptapustaka Medi, 2016.
- , *Pendidikan Matematika Realistik Pendekatan Alternatif dalam Pembelajaran Matematika*, Bandung: Citapustaka Media, 2019.
- Rina Yang Wati, “Usaha Guru Mengatasi Kesulitsn Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010, Kuantan Sako, Kecamatan Logas Tanah Barat, Kabupaten Kuantan Singingi” *Skripsi* FTIK: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012.
- Sardiman A. M *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2003.
- Sarin, Zuhria, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Lokasi Sipage Godang Kecamatan Sayurmasinggi Kabupaten Tapanuli Selatan,” *Skripsi*: IAIN Padangsidempuan, 2018.
- Sofyan, S. Wilis, *Konseling Keluarga*, Bandung: Alfabeta 2015.
- Sugiono, *Metode Penelitian*, Jakarta: Grafindo Persada, 2008.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pendekatan Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007.

Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002.

Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta:Prenada Media Group, 2016.

Sutrisno, Muzakir, *Pisikologi Pendidikan*,Bandung Pustaka Setia, 2002 .

Tim Citra Umbara, *Undang-Undang R.I No. 20 Tahun 2003, Tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintahan R. I. Tahun 2010 Tenteng Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*,Bandung: Citra Umbara, 20212.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*,Jakarta: Kencana, 2010.

Lampiran I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

NO	KEGIATAN	WAKTU
1.	Pengesahan Judul	Oktober 2019
2.	Penulisan Proposal	Oktober 2019
3.	Bimbingan Proposal Dengan Pembimbing II	Oktober 2019 S/D Juli 2020
4.	Revisi	Juli 2020
5.	Bimbingan Proposal Dengan Pembimbing I	Juli 2020 S/D Agustus 2020
6.	Revisi	Agustus 2020
7.	Seminar Proposal	Septmber 2020
8.	Revisi Proposal	Septmber 2020
9.	Riset	November 2020
10.	Penelitian di Lapangan	November 2020 S/D Desember 2020
11.	Pengolahan Data	Desember 2020
12.	Penulisan Hasil penelitian	November S/D Desember 2020
13.	Bimbingan Skripsi Dengan Pembimbing II	Desember 2020 S/D Januari 2021
14.	Bimbingan Skripsi Dengan Pembimbing I	Febuari 2021
15.	Seminar Hasil	Febuari 2021
16.	Revisi Seminar Hasil	Febuari 2021
17.	Sidang Monaqosyah	Febuari 2021
18.	Revisi Sidang Monaqosyah	Febuari 2021

Padangsidempuan, 2021

Peneliti

Lija Hasibuan
162050096

Lampiran II

DAFTAR WAWANCARA

- A. Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 117878 Sei Dua, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
1. Bagaimana sejarah berdirinya SD Negeri 117878 Sei Dua?
 2. Apa saja visi dan misi SD Negeri 117878 Sei Dua?
 3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana SD Negeri 117878 Sei Dua?
 4. Bagaimana bentuk upaya dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika SD Negeri 117878 Sei Dua?
 5. Bagaimana tanggapan ibu/bapak terhadap upaya dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika SD Negeri 117878 Sei Dua?
- B. Wawancara dengan Wali Kelas IV di SD Negeri 117878 Sei Dua, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan
1. Menurut bapak apakah ada kesulitan belajar yang dihadapi siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 117878 Sei Dua?
 2. Bagaimana kesulitan yang dihadapi siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 117878 Sei Dua?
 3. Apa saja macam-macam kesulitan belajar siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 117878 Sei Dua?
 4. Apa saja ciri-ciri kesulitan belajar siswa Kelas IV di SD Negeri 117878 Sei Dua?

5. Apa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa Kelas IV di SD Negeri 117878 Sei Dua?
 6. Bagaimana upaya penanggulangan kesulitan belajar siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 117878 Sei Dua?
 7. Apa saja langkah-langkah yang sudah bapak/ibu lakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 117878 Sei Dua?
 8. Kendala apa saja yang dihadapi bapak/ibu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 117878 Sei Dua?
- C. Wawancara dengan siswa Kelas IV di SD Negeri 117878 Sei Dua, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan
1. Mata pelajaran apa yang tidak disukai di sekolah?
 2. Apakah saudara/i suka dalam mengikuti pelajaran Matematika?
 3. Apakah saudar/i selalu mengerjakan tugas Matematika yang diberikan guru?
 4. Apakah saudara/i bermain ketika guru menjelaskan pembelajaran Matematika?
 5. Apakah saudara/i sering tidak masuk kesekolah dikarenakan pembelajaran Matematika?

Lampiran III

**HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SD NEGERI
117878 SEI DUA, KECAMATAN SUNGAI KANAN, KABUPATEN
LABUHAN BATU SELATAN**

No	Nama	Item pertanyaan	Jawaban
1.	Umar S, Pd	Bagaimana sejarah berdirinya SD NEGERI 117878 SEI DUA?	SD Negeri 17878 Sei Dua berdiri pada tahun 1950. Luas tanah Lembaga Pendidikan ini 360 M ² . Sekolah ini milik Pemerintah dan SD Negeri 117878 Sei Dua ini terletak di Desa Sei Dua, Kelurahan Langga Payung, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
		Apa visi dan misi SD NEGERI 117878 SEI DUA?	Visi dan Misi SD Negeri 117878 Sei Dua, Visi: Mewujudkan siswa atau peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa berbudi pekerti luhur berprestasi sehat jasmani dan rohani dan dapat hidup mandiri dalam menghadapi eraglobalisasi Misi : Mengembangkan sumber daya secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa berkopetensi di eraglobalisasi menciptakan lingkungan sekolah

			yang asri bersih indah hijau dan nyaman mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia aktif berprestasi serta berwawasab IPTEK dan lingkungan.
		Bagaimana bentuk upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika?	Bentuk upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar dengan memberikan arahan dan menjelaskan berkali-kali agar siswa dapat mengerti.
		Bagaimana tanggapan bapak terhadap upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?	Adapun upaya yang dilakukan guru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa baik akan tetapi belum bisa memecahkan masalah kesulitan belajar tersebut.

Lampiran IV

**HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS SD NEGERI 117878 SEI
DUA, KECAMATAN SUNGAI KANAN, KABUPATEN LABUHAN
BATU SELATAN**

NO	NAMA	ITEM PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Darwinsyah S, Pd	Apakah ada kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika?	Kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika sangat jelas ada ini terlihat dari hasil belajar siswa tersebut.
		Bagaimana kesulitan yang dihadapi siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 117878 Sei Dua?	Kesulitan yang dihadapi siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 117878 Sei Dua, sangat berbedah-beda kesulitan yang mereka haapi disebabkan karena tidak suka pada mata pelajaran tersebut dan tidak tertarik.
		Apa macam-macam kesulitan belajar siswa?	Macam-macam kesulitan belajar siswa berbeda-beda ada siswa tersebut sama sekali tidak suka belajar matematika, ada juga siswa tersebut suka belajar matematika namun susah dalam menangkap penjelasan guru, dan kesulitan belajar siswa tersebut disebabkan kurangnya motivasi belajar dan dukungan otangtua.

		<p>Apa saja ciri-ciri kesulitan belajar siswa?</p>	<p>Ciri-ciri kesulitan belajar siswa terlihat dari hasil belajar siswa yang masi rendah dan terlihat dari proses pembelajaran berlangsung siswa menunjukkan tingkah yang aneh dalam artian siswa bermain-main dalam proses belajar berlangsung.</p>
		<p>Apa faktor penyebab kesulitan belajar siswa?</p>	<p>Faktor penyebab kesulitan belajar siswa yaitu karena siswa tidak terlalu minat dalam belajar matematika, kurangnya motivasi belajar dan kurangnya dukungan orangtua serta media pembelajaran</p>
		<p>Bagaimana upaya penanggulangan kesulitan belajar siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 117878 Sei Dua?</p>	<p>Adapun upaya penanggulangannya yaitu dengan memberikan motivasi belajar serta memaksimalkan media pembelajaran.</p>

Lampiran V

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA SD NEGERI 117878 SEI DUA,
KECAMATAN SUNGAI KANAN, KABUPATEN LABUHAN BATU
SELATAN**

NO	NAMA	ITEM PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Dela Adelia	Mata pelajaran apa yang tidak disukai di sekolah?	Mata pelajaran Matematika kak.
2.	Rida Handayani	Mata pelajaran apa yang tidak disukai di sekolah?	Saya kurang suka pelajaran Matematika kak.
3.	Zahra Aulia	Mata pelajaran apa yang tidak disukai di sekolah?	Saya suka pelajaran Matematika kak, tapi saya kurang suka menghitung kak,
4.	Khoirul Hamdani	Mata pelajaran apa yang tidak disukai di sekolah?	Saya tidak suka pelajaran Matematika kak
5.	Nova Sabila	Mata pelajaran apa yang tidak disukai di sekolah?	Dari dulu saya tidak suka belajar Matematika kak
6.	Jidan Hidayat	Mata pelajaran apa yang tidak disukai di sekolah?	Pelajaran Matematika susah kak
7.	Nur Amanah	Mata pelajaran apa yang tidak disukai di sekolah?	Saya tidak suka pelajaran Matematika kak
8.	Dewi Sartika	Mata pelajaran apa yang tidak disukai di sekolah?	Matematika kak
9.	Syifatul Husnah	Mata pelajaran apa yang tidak disukai di sekolah?	Pelajaran Matematika kak, susa kali
10.	Dela Cantika	Mata pelajaran apa yang tidak disukai di sekolah?	Matematika kak,

11.	Alan Syahpura	Mata pelajaran apa yang tidak disukai di sekolah?	Matematika kak,
12.	Rida Handayani	Apakah saudara/i suka dalam mengikuti pelajaran matematika?	Terkadang suka kak
13.	Asyah Hannum	Apakah saudara/i suka dalam mengikuti pelajaran matematika?	Tidak suka kak,
14.	Ardian	Apakah saudara/i suka dalam mengikuti pelajaran matematika?	Tidak kak
15.	Nova Sabila	Apakah saudara/i suka dalam mengikuti pelajaran matematika?	Tidak suka kak
16.	Amelia Rambe	Apakah saudara/i suka dalam mengikuti pelajaran matematika?	Kepala saya sakit kalau belajar Matematika kak, jadi saya tidak suka kak
17.	Aulia Hasibuan	Apakah saudara/i suka dalam mengikuti pelajaran matematika?	Tidak suka kak, karna saya tidak mengerti kak
18.	Khoirul Hamdani	Apakah saudar/i selalu mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru?	Tidak pernah kak, saya kerjakan kak,
19.	Jidan Hidayat	Apakah saudar/i selalu mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru?	Saya tidak mengerti kak, jadi saya tidak bisa mengerjakannya kak

20.	Dewi Sartiak	Apakah saudara/i bermain ketika guru menjelaskan pembelajaran matematika?	Iya kak, saya selalu bermain
21.	Nur Amanah	Apakah saudara/i bermain ketika guru menjelaskan pembelajaran matematika?	Saya kalau pelajaran Matematika kak, selalu tidk mengerjakan tugas kak malas
22.	Ardian	Apakah saudara/i bermain ketika guru menjelaskan pembelajaran matematika?	Saya malas mengerjakannya kak
23.	Riskiy Adelia	Apakah saudara/i bermain ketika guru menjelaskan pembelajaran matematika?	Saya tidak pernah mengerjakan tugas kak

Lampiran VI

DAFTAR OBSERVASI

Agar nantinya proses observasi menjadi terarah, maka peneliti membuat pedoman observasi terhadap proses dan dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV dan Upaya Penanggulangannya di SD Negeri 117878, Sei Dua, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan”. Pedoman observasi tersebut sebagai berikut:

1. Observasi terhadap karakteristik siswa.
2. Observasi terhadap suasana kelas ketika proses pembelajaran.
3. Observasi terhadap bagian kemampuan siswa dalam belajar Matematika.
4. Observasi terhadap faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam belajar Matematika.
5. Observasi terhadap usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya mata pelajaran Matematika.

Lampiran VII

HASIL OBSERVASI

No	Item Observasi	Hasil Pernyataan
1.	Obsevasi terhadap karakteristik siswa.	Karakteristik siswa ketika proses pembelajaran Matematika masih banyak yang bermain-main dan tidak belajar dengan baik.
2.	Observasi terhadap suasana kelas ketika proses pembelajaran.	Ketika proses pembelajaran sedang berlangsung suasana kelas terkadang belum sesuai yang diinginkan, terkadang beberapa siswa masih terlalu asyik bermain dengan teman disebelahnya, cerita-cerita bersama teman.
3.	Observasi terhadap bagian kemampuan siswa dalam belajar Matematika.	Ketika proses belajar mengajar berlangsung pada saat belajar Matematika sebagian siswa ada yang bermalasan, tidak mendengarkan guru menjelaskan bahkan ada yang tidur ketika proses belajar berlangsung, ini disebabkan siswa yang kurang paham pada mata pelajaran tersebut dan ada sebagian siswa tidak mengerti apa yang telah di jelaskan guru tersebut pada mata peajaran Matematika. Ini terjadi karena siswa yang tidak suka dan tidak berminat dalam belajar matematika tersebut, sehingga siswa tersebut tidak fokus dalam belajar.
4.	Observasi terhadap faktor yang mempengaruhi kesulitan balajar siswa dalam belajar Matematika.	Adapun faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu dari faktor internal dan eksternal siswa yang mana siswa tidak terlalu berminat dalam belajar Matematika sedangkan dari faktor eksternalnya yaitu siswa lebih suka bermain dari pada belajar matematika.

5.	Observasi terhadap usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya mata pelajaran Matematika.	Usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika merupakan dengan cara guru selalu menjelaskan berulang kali agar siswa bisa memahami selacara berlahan-lahan.
----	---	--

Lampiran VIII

HASIL DOKUMENTASI



Wawancara kepada Wali Kelas IV SD Negeri 117878 Sei Dua



Wawancara kepada siswa kelas IV SD Negeri 117878 Sei Dua



Observasi ketika siswa mengerjakan soal



Keadaan sarana prasarana di dalam ruang kelas IV SD Negeri 117878



Lampiran IX

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**I. IDENTITAS PRIBADI**

Nama : Lija Hasibuan
 NIM : 1620500096
 Tempat Tanggal Lahir : Sinar Bulan, 18 Agustus 1996
 Alamat : Sinar Bulan, Kecamatan Silangkitang,
 Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

IDENTITAS ORANGTUA

Nama Ayah : Rukyan Hasibuan
 Pekerjaan : Petani
 Nama Ibu : Siti Munah Nasution
 Pekerjaan : Petani
 Alamat : Sinar Bulan, Kecamatan Silang kitang,
 Kabupaten Labuhan Batu Selatan

II. PENDIDIKAN

SD Negeri 117878 Sei Dua	Tahun 2003-2009
SMP USWATUN HASANAH	Tahun 2009-2012
SMA USWATUN HASANAH	Tahun 2012-2015
IAIN Padangsidimpuan Jur. PGMI	Tahun2016-2021